



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA DAMAI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU

TESIS



OLEH

RAHMA DEWI
NIM 22111025003

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H /2025 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 3 KOTA PEKANBARU**

TESIS

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan



OLEH

**RAHMA DEWI
NIM 22111025003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H /2025 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 3 KOTA PEKANBARU**

Ditulis oleh:

Rahma Dewi
NIM 22111025003

Disetujui dan Disahkan untuk Diuji dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. (Pembimbing I)

Dr. Aramudin, M.Pd. (Pembimbing II)

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
NIP. 19680206 199303 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA DAMAI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU

Rahma Dewi (22111025003)

Telah diuji pada tanggal 30 Juni 2025 dan disetujui oleh:

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.

(Penguji I)

Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag.

(Penguji II)

Dr. Mimi Hariyani, M.Pd.

(Penguji III)

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag.M.Pd.

Penguji (IV)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP 19650521-199402 1 001



PERNYATAAN KASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahma Dewi

NIM Mahasiswa : 22111025003

Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Rahma Dewi

NIM 22111025003

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan

hamba dijalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku.

Ayah dan Ibu tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Kakak-kakak, dan Abang yang senantiasa memberi motivasi dan arahan untukku. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah.

Para guru dan dosenku yang senantiasa membimbing untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu.

Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pemebentukan Karakter Cinta Damai Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Ayahanda Aidil Syawal, S.Pd., dan Ibunda Yusra Lubis, S.Pd.I yang tak henti-hentinya memberikan Ridho, do'a, bimbingan dan kasih sayang yang tak terhingga, serta memberikan diriku kesempatan untuk merasakan Pendidikan. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si. AK, CA;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag.;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.;
4. Penasehat Akademis Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
5. Pembimbing I tesis Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik; pembimbing II tesis Bapak Dr. Aramudin, M.Pd., yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
6. Penguji I Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., Penguji II, Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., Penguji III, Ibu Dr. Mimi Hariyani, M.Pd., dan Penguji IV, Bapak Dr. Nunu Mahnun, S.Ag.M.Pd. yang telah memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kritik dan masukan demi penyempurnaan penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
8. Terkhusus untuk yang tercinta Kakanda Aida Farida, M.Pd., Kakanda Isma Ayurani, M.Psi., dan Abang terbaik Dr. H. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd. yang selalu memberi do'a dan semangat, terima kasih banyak atas segalanya.
9. Teruntuk sahabat-sahabat tersayang Diara Rizki Prayitno, M.Pd., Durrak Sakinah, M.Pd., Miftahurrahmi, M.Pd, R. Wardathi Khuzaifah Risman, M.Pd dan Wirdawati M.Pd., yang senantiasa memberikan masukan, dan selalu membersamai setiap proses yang terlewati dalam penyelesaian tulisan ini. Serta teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang juga senantiasa memberikan motivasi, ilmu, dalam penyusunan tesis ini;

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

Rahma Dewi

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Rahma Dewi (2025)

Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam pembentukan karakter cinta damai siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. SRA merupakan program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, serta memenuhi hak-hak anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dengan kepala sekolah, koordinator tim pelaksana SRA, guru, dan perwakilan siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 3 Kota Pekanbaru berhasil menerapkan kebijakan SRA secara sistematis melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi, yang didukung oleh kebijakan sekolah, penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, serta partisipasi aktif siswa, orang tua, dan masyarakat. Pembentukan karakter cinta damai siswa dilakukan melalui tiga tahapan: pengetahuan nilai-nilai damai, pelaksanaan dalam aktivitas sehari-hari, dan pembiasaan perilaku damai dengan sikap saling menghargai, komunikasi santun, anti kekerasan, dan penuh kasih sayang diintegrasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi SRA meliputi budaya sekolah, ketersediaan fasilitas, pendekatan pembelajaran yang humanis, peran guru, dukungan orang tua, dan kondisi sosial. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya penerapan SRA dalam membentuk karakter cinta damai pada diri siswa. Implikasi praktis dan teoritis dari temuan penelitian memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah lain serta rekomendasi bagi pemerintah untuk memperkuat kebijakan SRA demi menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Karakter Cinta Damai, MIN 3 Kota Pekanbaru

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rahma Dewi, (2025): Implementation of Child-Friendly Schools in Shaping Students' Peace-Loving Character at State Islamic Elementary School 3 Pekanbaru City

This research analyzed the implementation of Child-Friendly Schools at State Islamic Elementary School 3 Pekanbaru City. Child-Friendly School is a program designed to create a safe, comfortable, and inclusive learning environment that fulfills children's rights. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations and interviews with the school principal, the coordinator of the Child-Friendly School implementation team, teachers, student representatives, and through documentation. The findings indicate that Islamic Elementary School 3 Pekanbaru City has successfully implemented the Child-Friendly School policy systematically through the stages of preparation, planning, implementation, and monitoring and evaluation. This implementation is supported by school policies, the provision of infrastructure and facilities, teacher training, and the active participation of students, parents, and the community. Character-building focused on fostering a love for peace among students is carried out through three stages: understanding the values of peace, applying these values in daily activities, and developing habits of peaceful behavior characterized by mutual respect, courteous communication, non-violence, and compassion. These are integrated into both learning activities and the school's cultural environment. Internal and external factors influencing the implementation of the Child-Friendly School include school culture, availability of facilities, a humanistic learning approach, the role of teachers, parental support, and social conditions. This study provides in-depth insights into the importance of implementing Child-Friendly Schools in shaping students' peaceful character. The practical and theoretical implications of the research findings make a significant contribution to the development of character education in other schools and offer recommendations for the government to strengthen Child-Friendly School policies to create a better educational environment.

Keywords: *Child-Friendly School, Peace-Loving Character, Islamic Elementary School 3 Pekanbaru City*

UIN SUSKA RIAU

ملخص

رحمة ديوي، (٢٠٢٥): تطبيق المدرسة الصديقة للأطفال في تشكيل شخصية حب السلام لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثالثة بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق المدرسة الصديقة للأطفال في تشكيل شخصية حب السلام لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثالثة بكنبارو. بعد المدرسة الصديقة للأطفال برنامجًا مصممًا لخلق بيئة تعليمية آمنة، ومريحة، وشاملة، وتلبي حقوق الأطفال. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بأسلوب وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة مع مدير المدرسة، ومنسق فريق تنفيذ المدرسة الصديقة للأطفال، والمعلمين، وممثلين عن التلاميذ، وكذلك من خلال الوثائق. أظهرت نتائج البحث أن المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٣ بكنبارو نجحت في تطبيق سياسة المدرسة الصديقة للأطفال بشكل منهجي عبر مراحل الإعداد، والتخطيط، والتنفيذ، والمراقبة، والتقييم، بدعم من سياسة المدرسة، وتوفير البنية التحتية، وتدريب المعلمين، بالإضافة إلى المشاركة الفعالة للتلاميذ، وأولياء الأمور، والمجتمع. تم تشكيل شخصية حب السلام لدى التلاميذ من خلال ثلاث مراحل: معرفة قيم السلام، وتطبيقها في الأنشطة اليومية، وترسيخ سلوك السلام من خلال مواقف الاحترام المتبادل، والتواصل اللطيف، ومناهضة العنف، والمودة، التي تم دمجها في التعلم وثقافة المدرسة. تشمل العوامل الداخلية والخارجية التي تؤثر على تطبيق المدرسة الصديقة للأطفال ثقافة المدرسة، وتوافر المرافق، ومنهجيات التعلم الإنسانية، ودور المعلمين، ودعم أولياء الأمور، والظروف الاجتماعية. يقدم هذا البحث رؤية عميقة حول أهمية تطبيق المدرسة الصديقة للأطفال في تشكيل شخصية حب السلام لدى التلاميذ. وتوفر الآثار العملية والنظرية لنتائج البحث مساهمة مهمة في تطوير التربية الأخلاقية في المدارس الأخرى، بالإضافة إلى توصيات للحكومة لتعزيز سياسات المدرسة الصديقة للأطفال من أجل خلق بيئة تعليمية أفضل.

الكلمات الأساسية: المدرسة الصديقة للأطفال، شخصية حب السلام، المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٣ مدينة بكنبارو

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Fokus dan Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Implementasi Sekolah Ramah Anak	15
B. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	45
C. Kajian Penelitian yang Relevan	48
D. Alur Pikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	57
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Keabsahan Data.....	66
F. Analisis Data	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
B. Hasil Temuan Penelitian.....	75
1. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai MIN 3 Kota Pekanbaru	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian	126
1. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai MIN 3 Kota Pekanbaru	126
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru	131
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
C. Rekomendasi.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	43
Tabel 2.2	44
Tabel 3.1	59
Tabel 3.2	63
Tabel 3.3	64
Tabel 3.4	65
Tabel 4.1	73
Tabel 4.2	74
Tabel 4.3	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	79
Gambar 4.2	80
Gambar 4.3	84
Gambar 4.4	85
Gambar 4.5	86
Gambar 4.6	90
Gambar 4.7	93
Gambar 4.8	94
Gambar 4.9	97
Gambar 4.10	99
Gambar 4.11	99
Gambar 4.12	102
Gambar 4.13	102
Gambar 4.14	104
Gambar 4.15	108
Gambar 4.16	108
Gambar 4.17	113
Gambar 4.18	113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Instrumen Penelitian Data Tabel
Lampiran 2	Rekap Hasil Wawancara
Lampiran 3	Map Alamat Sekolah
Lampiran 4	Mekanisme Pengaduan SRA
Lampiran 5	Pola Pengaduan Siswa Bermasalah
Lampiran 6	Pedoman Observasi Sekolah Ramah Anak
Lampiran 7	Pedoman Observasi Karakter Cinta Damai
Lampiran 8	SK Walikota dan SK Kepala MIN 3 Kota Pekanbaru
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan, Prestasi, dan Wawancara
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang menjadi dambaan semua warga sekolah. Sekolah Ramah Anak pada hakikatnya sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak adalah program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya. Tujuan program ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak dilindungi dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak layak lainnya selama mereka berada di sekolah, serta untuk mendorong partisipasi anak-anak dalam semua aspek perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan.¹ Sekolah ramah anak tidak berarti membangun sekolah baru, sebaliknya mengubah lingkungan sekolah agar menciptakan suasana nyaman, aman, mendukung bagi anak dan memastikan bahwa sekolah memenuhi hak dan melindungi anak, sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti rasa hormat, empati, dan kerja sama.

Sekolah adalah tempat kedua bagi siswa setelah rumah mereka. Dalam lingkungan yang positif ini, anak tidak hanya membentuk karakter cinta damai, tetapi juga karakter positif lainnya yang akan membawa kebaikan dalam hidup mereka. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak berperan penting dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab, bijak, dan menjunjung tinggi perdamaian, serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Namun realitanya perkembangan zaman yang menyebabkan menurunnya moral anak dan tingginya angka kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk tindak kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah bukan

¹ Nuri Rohmawati and Endang Hangestinarsih, "Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, No. 35 (2019): 25-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hanya kekerasan fisik saja, akan tetapi kekerasan psikis dan seksual.² Adapun bentuk kekerasan lainnya yakni: (a) Kekerasan psikis yaitu bentuk kekerasan yang melukai seseorang secara psikis seperti memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir, dan lain-lain; (b) Kekerasan verbal yaitu kekerasan yang alam wujud kata-kata seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menolak, dan lain-lain; (c) Kekerasan simbolik yakni kekerasan dalam wujud simbolik/gambar sepertigambar-gambar yang menyimbolkan kekerasan di buku-buku pelajaran, gambar-gambar yang menyimbolkan pornografi, diskriminasi, dan lain-lain; (d) Kekerasan seksual yaitu perbuatan dalam bentuk seksual seperti memegang, memeras bagian sensitif, dan lain-lain; (e) Kekerasan *cyber* yaitu kekerasan yang terjadi menggunakan media *cyber* diantaranya merendahkan, menyebar gosip di jejaring sosial internet.³

Hal-hal tersebut merupakan kekerasan secara sadar dan/ tidak sadar banyak terjadi di lingkup pendidikan. Kasus kekerasan yang dilakukan pada siswa tidak hanya dilakukan oleh orang yang lebih tua, akan tetapi juga dilakukan oleh teman sebaya.⁴ Salah satu upaya pemerintah untuk menangani permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu dengan menerapkan suatu kebijakan yang sejalan dengan pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kebijakan yang dimaksud merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, yakni kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Sekolah Ramah Anak merupakan suatu kebijakan yang digagas dan ditempuh oleh lembaga pendidikan di Indonesia sebagai upaya melakukan tindakan preventif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak-hak anak di lingkungan pendidikan. Beberapa variabel meliputi gedung

² Kabiah Al Adawiah. *Child Abuse dan Keamanan Lingkungan Anak dalam Menyongsong Bonus Demografi 2025-2030*. *Krtha Bhayangkara*, Vol. 13, No. 1, (2019). 17-43.

³ Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 27.

⁴ Susanto. *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekolah, lingkungan sekitar, proses belajar mengajar, sumber daya dan materi, guru, kepala sekolah, kesehatan dan keselamatan.⁵ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 3 mengartikan bahwa Sekolah Ramah Anak yakni sebagai satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam bidang pendidikan.⁶

Perlindungan tidak hanya membela anak dari agresi fisik, namun juga memastikan bahwa seluruh hak dan kebutuhan mereka dihormati dan dipenuhi.⁷ Pendidikan berpusat pada anak artinya adanya ruang kelas dan lingkungan belajar seluruh sekolah yang mendukung anak, inklusif dan melindungi.⁸ Sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak sehingga anak dapat tumbuh, berkembang dan berpartisipasi dalam pendidikan dengan aman, nyaman tanpa ada diskriminasi dan intimidasi paksaan/kekerasan. Dengan menerapkan SRA pendidik lebih bersifat demokratis, lebih banyak memberikan prasangka baik kepada peserta didik dan dilakukan dengan pendekatan yang halus. Pendekatan pendidik harus mampu mengubah sikap dengan penuh makna. Dalam pendekatan pembelajaran ramah anak, yang muncul adalah pendekatan motivasi dan bukan pemaksaan kehendak pendidik. Seorang pendidik ketika mengharapkan

⁵ Muhammad Afandi, Yuliana Ismiyanti, & Sri Wahyuningsih. Implementation of Child Friendly Schools Based on Character Education Habits of Reading Asmaul Husna and Courtesy of Elementary School Students. In *ICIC 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia* (p. 158). European Alliance for Innovation. (December, 2020).

⁶ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

⁷ UNICEF. *Manual C child- Friendly School*. New York: UNICEF Division of Communication, 2005, hlm. 158.

⁸ UNICEF. *Child-Friendly Schooling for Peacebuilding*. United Nations Children's Fund, Education Section, Programme Division, New York, 2014), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peserta didiknya menjadi lebih baik, maka dilakukan dengan menggali potensi yang ada pada diri anak dengan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.⁹

Pembelajaran ramah anak (*child friendly teaching*) merupakan pembelajaran yang berbasis 3 P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang. Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Sedangkan partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Kebebasan berekspresi, bertanya, menjawab harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada usia ini karakter individu mulai terbentuk. Pada umumnya, karakteristik pendidik Indonesia belum memberikan kebebasan peserta didik untuk berekspresi, sehingga dalam diri anak masih terdapat rasa takut, rasa tidak percaya diri, rasa ragu-ragu, dan rasa malu.¹⁰

Sekolah ataupun madrasah sebagai rumah kedua bagi anak harus dipilih dengan baik dan teliti oleh orang tua agar anak mendapatkan ilmu dalam belajar dengan aman dan nyaman. Sekolah ataupun madrasah sekarang memiliki program-program yang membuat orang tua yakin menyerahkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ataupun madrasah yang memiliki program yang membantu anak-anak dalam pembelajaran. Pendidik sebagai figur orang tua bagi siswa di sekolah, tentu harus bisa menciptakan suasana sekolah yang memberikan keleluasaan namun tetap memberikan pengajaran, menjadi tauladan dan tuntunan yang baik, sehingga siswa bisa tumbuh dan berkembang baik secara jasmani atau rohani dengan baik pula karena pendidikan yang dibangun atas pondasi kasih dan keramahan, jauh lebih efektif dan berhasil daripada pendidikan yang dibangun atas

⁹ Zainal Aqib. *Sekolah Ramah Anak: Mencegah Kekerasan dalam Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 54-55.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kekerasan dan suasana yang mencekam.¹¹ Selain itu sekolah ramah anak bisa dikatakan sekolah yang berlandaskan atas kasih sayang, makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor-koridor Islam. Ini berarti bahwa Islam tidak mengenal waktu, jarak, dan tempat akan sebuah kasih sayang baik terhadap teman, sahabat, kerabat, dan keluarganya sendiri.¹²

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَيْسَ مِنَّْا مَنْ لَمْ يُؤَدِّ لِلصَّغَارِنا، وَيُرْجِمِ كِبَارِنا"

Artinya: "Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Bukan dari kelompok kami orang yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak mengetahui hak orang dewasa" (HR. Bukhori dan Muslim)".¹³

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِمَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ" رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Khodimnya Rasulullah saw bersabda, "Seseorang dari kalian tidaklah beriman dengan sempurna sampai mencintai sesuatu untuk saudaranya, sebagaimana ia mencintainya untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)".¹⁴

Berdasarkan kutipan-kutipan ayat Al-Qur'an diatas, dapat dirumuskan pengertian kasih sayang dan kelembutan. Pertama, kasih sayang dan kelembutan merupakan ciri khas manusiawi. Kedua, kasih sayang dan kelembutan merupakan sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena

¹¹ Nulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik-Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9, No. 2, (Juni, 2017), hlm. 107-129.

¹² M. Syahrani Jailani. Kasih Sayang dan Kelembutan dalam Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, (2013). 56476.

¹³ Imam Al-Bukhari. *Ensiklopedi Hadits-hadits Adab*. (Jakarta: Pustak as-Sunnah, 2011), hlm. 14.

¹⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Shahih Bukhari-Muslim*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Muhammad Kasim Riau

dengan kasih sayang dan kelembutan berarti dibangun dan dipelihara kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Ketiga, dalam Islam, kasih sayang dan kelembutan.

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama melalui pengajaran akhlak. Dalam Islam akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran yang memiliki kedudukan yang penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syari'ah. Nabi Muhammad saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵

Karakter merupakan kualitas diri seseorang yang pada akhirnya akan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan watak, sifat, dan perilaku yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Pada hakikatnya karakter tidak terbentuk sejak anak dilahirkan bukan pula karena bawaan dari orangtua. Tetapi, karakter setiap anak terbentuk dari lingkungan sekitarnya, baik keluarga maupun masyarakat. Salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah cinta damai. Karakter cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang menggambarkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Nilai-nilai karakter cinta damai yang diterapkan di sekolah yaitu adanya rasa kasih sayang terhadap sesama peserta didik, tidak bertindak keras dan terciptanya suasana kelas dan sekolah yang selalu harmonis.¹⁶ Oleh karena itu dengan karakter cinta damai seseorang akan hidup bahagia, tenang dan tentram

¹⁵ Siti Zumaroh. (2018). Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 2, hlm. 173-179.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

dengan penuh kasih sayang antar sesama manusia. Sesuai yang dijelaskan dalam Firman Allah berikut ini: (QS. Ali Imran (3): 134)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak baik diwaktu lapang ataupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahn) orang lain. Dan allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan dan akan digolongkan ke dalam orang-orang yang bertakwa. Selain itu setiap manusia juga diperintahkan untuk selalu menjaga amarahnya. Salah satu yang termuat dalam pendidikan karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di sekolah dasar yaitu adanya rasa kasih sayang terhadap sesama peserta didik, tidak bertindak keras terhadap peserta didik lain, tidak ada bias gender di lingkungan kelas atau sekolah dan terciptanya suasana kelas atau sekolah yang selalu harmonis.¹⁸ Dalam mewujudkan karakter cinta damai yang baik tentunya tidak terlepas dari cara mendidik baik itu guru maupun orang tua, cara berteman atau bersosial baik didalam lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswanya. Sesuai dengan hadist: (HR. Abdur Razzaq Sa’ad bin Mansur)¹⁹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُوهُمْ (رواه عبد الرزاق و سعد بن منصور)

Artinya: “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.

Berdasarkan Hadist diatas, Islam pun memerintahkan kepada orang tua

¹⁷ Al-Qur’anulkarim Terjemahan Al-Mu’asir Kontemporer, Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT). Cetakan V: Rabiul Awal 1435 H/ Januari 2014 M, hlm. 67.

¹⁸ Ibid, hlm. 103.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Keluarga Upaya Membangun Citra Meme bentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Orang tua anak disekolah yaitu guru yang patut di gugu dan ditiru, dan diharapkan mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik dan mampu memberikan *support* kepada peserta didik untuk mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan potensi dan bakat dengan baik.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter cinta damai melibatkan peran dari semua komponen yang ada disekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Salah satu upaya yang diterapkan sekolah adalah dengan mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Dengan adanya kebijakan dan peraturan yang mengikat tersebut akan mendukung terbentuknya karakter cinta damai. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar berjalan secara berkelanjutan, tidak menutup kemungkinan juga akan menghadapi tantangan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, media, dan tekanan sosial. Namun, dengan menempatkan anak dalam lingkungan sekolah yang menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak, proses ini menjadi lebih mudah dan efektif.

Selain itu, dengan munculnya program Sekolah Ramah Anak (SRA) menandakan bahwa Sekolah terutama Madrasah telah membuka diri dan menyesuaikan dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat, serta mendukung pengembangan Kota Layak Anak dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan peduli terhadap hak anak. SRA menyediakan suasana belajar bebas dari kekerasan, memenuhi hak pendidikan, mendorong partisipasi anak, serta mengajarkan cinta lingkungan. SRA kini menjadi tren di masyarakat karena menawarkan banyak keuntungan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah Ramah Anak biasanya memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lainnya, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan fenomena di atas maka ditentukan tempat penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru beralamat di jalan tengku Bey No 72 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berhasil menggagas sekolah ramah anak dengan dukungan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak melalui menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kota Pekanbaru, melalui keputusan walikota pekanbaru nomor 599 tahun 2018 tentang penetapan Sekolah Ramah Anak mulai dari tingkat TK, SD/MI, SMP/MTS, sampai dengan SMA/SMK/MA, pada tingkat SD/MI yang ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak yaitu sebanyak 43 sekolah, salah satu diantaranya ialah MIN 3 Kota Pekanbaru. Sekolah ini memiliki NPSN 60704537 dan didirikan pada tanggal 30 Desember 2003 berdasarkan SK Pendirian Nomor 558 Tahun 2003. MIN 3 Pekanbaru telah meraih predikat akreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 747/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2019.²⁰

MIN 3 Kota Pekanbaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan prinsip Sekolah Ramah Anak dengan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter cinta damai. Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik kompeten dan program pembinaan karakter yang aktif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas dan unggul kepada para siswanya. Sekolah ini memiliki akses internet dan didukung oleh sumber listrik yang memadai, juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas belajar yang menunjang proses belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MIN 3 Pekanbaru memfokuskan diri dalam pengembangan karakter dan akhlak mulia para siswanya. Selain itu, sekolah ini juga memberikan pendidikan akademis yang berkualitas agar para siswa siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah yang unggulan berpotensi menjadi model efektif implementasi SRA, sehingga hasil

²⁰ Asruddin. (Waka Kurikulum MIN 3 Kota Pekanbaru). Observasi Dokumen tanggal 4 Mei 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah lain.

Keterbaruan penelitian pada tulisan ini terletak pada Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Pementukan Karakter Cinta Damai khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi SRA Implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) umumnya difokuskan pada pencegahan kekerasan, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, inklusif, dan mendukung hak serta partisipasi anak dalam Pendidikan. Namun, berbeda dengan MIN 3 Kota Pekanbaru yang menekankan lebih pada peran guru sebagai teladan dalam mengajarkan perlindungan dari kekerasan, sikap baik, penggantian hukuman dengan pembelajaran edukatif, pengaturan pembelajaran yang nyaman, serta komunikasi intensif dengan orang tua untuk mendukung perkembangan dan prestasi siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini lebih holistik dan personal dalam membina karakter dan bakat siswa sesuai kemampuan masing-masing.

Karakter cinta damai jarang dibahas dalam penelitian karena penanaman nilai tersebut memerlukan contoh sikap yang konsisten dan lingkungan yang kondusif, sehingga tanpa adanya keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan masyarakat, tujuan pendidikan karakter cinta damai sulit tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat pada pra penelitian pada tanggal 4 Mei 2024 dengan Bapak Nasruddin, S.Ag,M.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Ketua Tim Pelaksana SRA yang menuturkan:

“Sekolah ini telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak sejak September 2021 yang berfokus pada kepedulian penuh terhadap anak, menghargai keragaman, dan memastikan kesetaraan. Guru berperan sebagai teladan dengan mengajarkan perlindungan dari kekerasan dan sikap baik, seperti mengajarkan batasan sentuhan dan melerai perkelahian. Hukuman diganti dengan pembelajaran tambahan yang mendidik. Pembelajaran diutamakan nyaman dengan pengaturan tempat duduk sesuai kebutuhan, serta komunikasi aktif dengan orang tua tentang perkembangan siswa secara online maupun offline. Tidak jarang siswa siswi yang mengikuti lomba di luar sekolah, mendapatkan hasil dan prestasi yang memuaskan. Tentu ini tidak terlepas dari gigihnya pendidik membimbing dan mengasah minat bakat siswa siswi semuanya. Dan ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dilandasi dengan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengarahkan serta mengajari siswa siswi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing”²¹.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter cinta damai. Pendidikan karakter bukan hanya tuntutan hukum dan kebijakan, tetapi juga nilai agama. Oleh karena itu, sekolah perlu mengimplementasikan program seperti Sekolah Ramah Anak yang menciptakan lingkungan aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang optimal. Dengan fokus pada prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak, diharapkan sekolah dapat secara efektif membentuk karakter cinta damai pada siswa. Melihat keunggulan dan prestasi yang diraih oleh Sekolah tersebut, menarik perhatian untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana kebijakan Sekolah Ramah Anak dilaksanakan oleh seluruh stakeholder, dalam tulisan ini dengan judul **“Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah konsep satuan pendidikan yang menekankan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan bebas dari kekerasan serta diskriminasi bagi seluruh anak. SRA bukanlah membangun sekolah baru, melainkan mengkondisikan sekolah yang ada agar mampu memenuhi, menghormati, dan melindungi hak-hak anak, serta mendukung partisipasi aktif siswa dalam berbagai aspek kebijakan dan kegiatan sekolah. SRA juga menuntut keterlibatan seluruh pihak, baik pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun masyarakat, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, SRA bertujuan

²¹ Asruddin. (Waka Kurikulum MIN 3 Kota Pekanbaru, Wawancara, 04 Mei 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, keterampilan, dan karakter anak melalui pendidikan yang berkualitas, serta memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan dan kesempatan yang sama tanpa tekanan, paksaan, maupun intimidasi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah.

2. Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai adalah proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai damai seperti toleransi, saling menghargai, dan penyelesaian masalah tanpa kekerasan. Proses ini dilakukan sejak dini melalui penanaman pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata, baik di keluarga maupun di sekolah. Dengan membiasakan sikap positif dan interaksi yang penuh kasih sayang, individu diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan bebas konflik, serta mampu mengelola emosi dan menolak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah pada judul tulisan “Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa” yang difokuskan pada stakeholder terutama guru MIN 3 Kota Pekanbaru, dimulai dari bagaimana pembentukan Karakter Cinta Damai, Pengimplementasian Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter Cinta damai siswa, dan Faktor yang mempengaruhi implementasi Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan Karakter Cinta Damai siswa.

D. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Agar pembahasan dalam tesis ini tidak terlalu melebar dari yang dimaksudkan, perlu adanya fokus masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Penulis memfokuskannya sebagai berikut:

1. Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan Karakter Cinta Damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa MIN 3 Kota Pekanbaru?
2. Faktor apa sajakah yang memengaruhi implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang pendukung dan penghambat implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian tentang implementasi sekolah ramah anak (SRA) dalam pembentukan karakter cinta damai siswa dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait pengembangan karakter pada anak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang hubungan antara lingkungan sekolah yang ramah anak dengan pembentukan karakter siswa, serta memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program SRA dalam konteks pendidikan Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penerapan SRA untuk membentuk karakter cinta damai pada siswa, serta sebagai bahan evaluasi untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang serupa.
- b. Bagi Sekolah: Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam menerapkan program SRA, sehingga sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter cinta damai.
- c. Bagi Guru: Memberikan informasi dan inspirasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui pendekatan yang ramah anak, serta sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai cinta damai, toleransi, dan saling menghargai.
- d. Bagi Kepala Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengembangan program SRA di sekolah, serta meningkatkan kinerja sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.
- e. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Memberikan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter cinta damai pada anak, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Sekolah Ramah Anak

1. Definisi Sekolah Ramah Anak

Dari segi susunan katanya, Sekolah Ramah Anak mengandung tiga kata yaitu “sekolah”, “ramah”, dan “anak” yang dimana masing-masing kata tersebut memiliki kata yang berbeda-beda, namun bisa menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Kata sekolah berasal dari kata latin *skhole*, *scola*, dan *scholae* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Pada masa itu kegiatan sekolah merupakan kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan mereka, yakni bermain. Sedangkan sekolah dalam Bahasa Inggris disebut *school* dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan sekolah yang merupakan bentuk satuan pendidikan yang berjenjang, terarah, dan memiliki program yang sistematis, dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.²²

Sekolah ramah anak (*Child-Friendly School*) atau disingkat dengan SRA adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.²³ Secara konseptual sekolah ramah anak

²² Natan Nuyulis Neini Puspitasari, “Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik – Integratif Melalui Learning Organization” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2, (2017), hlm. 107-129.

²³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Panduan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015), hlm 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut KPAI ialah lembaga pendidikan yang secara sadar berusaha maksimal dalam menjamin dan memenuhi hak-hak anak serta melakukan perlindungan terhadap anak dalam segala aspek terorganisir dan bertanggung jawab.²⁴

Pengertian SRA menurut Remiswal dan Junaidi adalah proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, berbahagia, dan merasa aman serta nyaman dalam mengikuti pelajaran di kelas. Artinya belajar di sekolah bukan menjadi beban dan momok yang menakutkan bagi anak.²⁵ Hal tersebut senada dengan definisi oleh Agus Yulianto yang mengemukakan bahwa SRA adalah pendidikan yang mengedepankan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa ada diskriminasi.²⁶ Ngadiyo menambahkan bahwa SRA adalah sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), memberi perhatian dan melindungi anak, menciptakan suasana yang sehat, serta terdapat partisipasi orang tua dan masyarakat. Selain itu, dalam SRA tidak ada tekanan, paksaan, dan intimidasi terhadap anak sehingga anak memiliki kemerdekaan belajar dan mengembangkan potensinya dengan perasaan senang dan riang.²⁷

Secara lebih rinci, dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak No. 8 Tahun 2014, SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung

²⁴ Fikni Hijrah Adhika dan Asrorun Ni'am Sholeh Lutfi Humaidi. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 174.

²⁵ Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Hakikat Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta: Diandra, 2018), hlm. 202.

²⁶ Agus Yulianto. Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2016). hlm. 137-156.

²⁷ Ngadiyo, "Home Schooling, Melejitkan Potensi Anak". *Majalah Embun*. Edisi 49-V, (Rajab 1434 H/Mei 2013), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam pendidikan.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi tentang SRA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SRA adalah sekolah anti diskriminasi yang memiliki lingkungan aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak anak dengan memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan, dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan kebijakan sekolah maupun pengawasan program sekolah.

Dengan demikian, maka setiap sekolah harus menjamin hak-hak pendidikan antara lain dengan mewujudkan hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Mengoptimalkan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotor kemampuan sosial emosional siswa serta bakat dan minat siswa.
- b. Memberikan pemahaman kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan akan tanggung jawab lingkungan yang ramah bagi anak.
- c. Menciptakan lingkungan yang bebas dari potensi terjadinya kekerasan, diskriminasi, dan pelanggaran.
- d. Menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.
- e. Berpartisipasi dalam memberikan biaya pendidikan dan bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.²⁹

Sekolah Ramah Anak (SRA) bertujuan untuk melindungi siswa dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, atau tenaga kependidikan lainnya. Sikap anti-kekerasan di sekolah menjadi

²⁸ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, No. 8 Tahun 2014 pasal 1 c.

²⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, & dkk. *Pemandu Sekolah dan Madrasah yang Ramah Anak*, (Jakarta: Ilmangga, 2016), hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kunci penting dalam memastikan kesejahteraan anak (*school wellbeing*), baik laki-laki maupun perempuan, di lingkungan pendidikan. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman tanpa adanya kekerasan atau pelecehan membantu memastikan bahwa siswa merasa aman dan dihormati di sekolah.³⁰ Pada dasarnya konsep SRA dikembangkan untuk merealisasikan hak anak atas pendidikan yang berkualitas.³¹ Konsep SRA sendiri dikembangkan untuk memastikan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas terpenuhi.

Oleh karena itu, SRA harus difungsikan sebagai sarana pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa SRA seyogyanya mampu memberikan lingkungan, suasana, dan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan etos kultural siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengeksplorasi serta mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajarnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahawa Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah konsep pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar aman, nyaman, dan bebas kekerasan serta diskriminasi. SRA mengoptimalkan hak dan perlindungan anak di sekolah yang sudah ada, melibatkan semua pihak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghargai keberagaman. Tujuannya adalah mendukung perkembangan potensi dan karakter anak secara optimal tanpa tekanan atau intimidasi.

2. Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak

Prinsip-prinsip pengembangan dalam program sekolah ramah anak diuraikan dalam lima poin utama.

³⁰ Audhild Lohre, Stian Lydersen, and Lars J Vatten, "Scholl Well Being Among Children in Grades 1-10," *BMC Public Health*, No.1, (Desember 2010), hlm. 526.

³¹ UNICEF, *Manual C child- Friendly School*, (New York: UNICEF, Division of Communication. 2005), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Prinsip nondiskriminasi menjamin setiap anak mendapat pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan faktor seperti disabilitas, gender, suku bangsa, agama, atau latar belakang orang tua. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk pendidikan dan perlakuan yang adil, meskipun mereka beragam dalam kemampuan dan latar belakang.
- b. Prinsip kepentingan terbaik bagi anak menekankan bahwa segala keputusan yang diambil haruslah mempertimbangkan kepentingan dan perkembangan anak sebagai prioritas utama, bukan semata-mata untuk kepentingan orang dewasa.
- c. Prinsip hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, menegaskan perlunya menciptakan lingkungan sekolah yang menghormati martabat anak dan mendukung pengembangan holistik mereka dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, mental, dan emosional, serta pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan kultural.
- d. Prinsip penghormatan terhadap pandangan anak, menekankan pentingnya menghargai hak anak untuk berpartisipasi dalam segala hal yang mempengaruhi mereka di lingkungan sekolah, mengakui bahwa anak bukanlah individu yang lemah dan pasif, melainkan memiliki keinginan, imajinasi, dan aspirasi dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.
- e. Prinsip pengelolaan yang baik, menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.³²

Ki Hadjar Dewantara, seorang pendidik dan pemikir Indonesia, juga membangun konsep pendidikan yang mendukung sekolah ramah anak, yang disebut "Tutwuri Handayani". Prinsip-prinsip pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara melibatkan:³³ 1) Prinsip

³² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: 2015), hlm. 19.

<https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014> diakses pada tanggal 05 september 2023 pada puki 21:15

³³ Audhah. Konsep Pendidikan Ramah Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Inteligensia: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 2, (September 2022), hlm. 42-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemerdekaan, 2) Prinsip Kebangsaan, 3) Prinsip Kebudayaan, 4) Prinsip Kemanusiaan, 5) Prinsip Kodrat Alam.

Sekolah ramah anak mencakup konsep yang lebih luas dari prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, namun prinsip-prinsip tersebut merupakan dasar utama yang membentuk konsep sekolah ramah anak.

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak (SRA) berlandaskan prinsip nondiskriminasi, kepentingan terbaik anak, penghormatan terhadap pandangan anak, jaminan kelangsungan hidup dan perkembangan, serta pengelolaan yang baik. Prinsip ini menjamin setiap anak mendapatkan pendidikan yang adil dan aman tanpa diskriminasi, keputusan sekolah selalu mengutamakan kepentingan anak, serta lingkungan belajar mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak secara menyeluruh. Anak juga dihargai haknya untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Selain itu, pengelolaan sekolah harus transparan, akuntabel, dan sesuai hukum, melibatkan semua pihak demi menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif.

3. Indikator Sekolah Ramah Anak

Indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting sebagai berikut:

- a. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang SRA
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak;
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan SRA
- d. Sarana dan prasarana yang ramah anak
- e. Partisipasi anak
- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.³⁴

Komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kebijakan SRA

³⁴ Penny N Rosalin. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. (Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, Jakarta: 2015), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) mencakup komitmen daerah dan sekolah dalam mewujudkan SRA, yang dapat terwujud dalam bentuk kebijakan resmi seperti Surat Keputusan (SK) Pemerintah Daerah, SK Sekolah, dan kebijakan sekolah yang berorientasi pada anak.
- 2) Terdapat Tim SRA di satuan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan orang tua sebagai bagian dari implementasi SRA.
- 3) Tata tertib sekolah harus dirumuskan dengan bahasa positif dan melibatkan peserta didik dan orang tua, serta tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak.
- 4) Satuan pendidikan harus memiliki kebijakan penghapusan kekerasan terhadap peserta didik, termasuk mekanisme pengaduan dan pelarangan kekerasan.
- 5) Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan serta diskriminasi terhadap peserta didik harus dilakukan, termasuk kampanye pendidikan dan peningkatan kesadaran di seluruh warga sekolah.
- 6) Pemantauan, pengawasan, dan tindakan terhadap pelaksanaan kebijakan pencegahan dan penanganan kekerasan harus dilakukan secara rutin.
- 7) Upaya harus dilakukan untuk mencegah peserta didik putus sekolah.
- 8) Prinsip-prinsip SRA harus diterapkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setiap tahun.
- 9) Proses penyadaran dan dukungan terhadap Konvensi Hak Anak harus dilakukan di seluruh satuan pendidikan.
- 10) Komitmen untuk menciptakan kawasan tanpa rokok harus diwujudkan.
- 11) Komitmen untuk menciptakan kawasan bebas NAPZA harus ditegakkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Penerapan sekolah aman dari bencana secara struktural dan non-struktural harus dilakukan.
 - 13) Hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi.
 - 14) Pengurangan Risiko Bencana (PRB) harus menjadi pengarusutamaan dalam proses pembelajaran.
 - 15) Materi kesehatan reproduksi dan lingkungan hidup harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran.
 - 16) Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran
 - 17) Kebijakan pemantauan rutin perlindungan anak harus diimplementasikan dengan melibatkan guru piket, piket anak, dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG).
 - 18) Satuan pendidikan harus menjadi rujukan untuk implementasi SRA.
 - 19) Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk tindak lanjut terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan kekerasan.
 - 20) Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan.
- b. Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak
- Dalam pelaksanaan SRA proses belajar dan mengajar diupayakan memperhatikan hak anak termasuk inklusif dan nondiskriminasi dengan cara menyenangkan agar anak merasa nyaman dan proses pendisiplinan yang dilakukan tanpa merendahkan martabat anak, tanpa kekerasan penuh dengan kasih sayang. Untuk memenuhi komponen ini sangat tergantung kreativitas dan inovasi yang dilakukan satuan pendidikan.
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak dan SRA
- 1) Pelatihan Hak Anak dan SRA bagi seluruh warga satuan pendidikan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tersedia minimal 2 orang pendidik yang terlatih Konvensi Hak Anak dan SRA
- 3) Satuan pendidikan mendapatkan sosialisasi, pelatihan atau pendampingan dari program-program.
- d. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Komponen ini menekankan pada pentingnya memastikan menjaga agar sarana prasarana di sekolah tidak membahayakan anak dan sama sekali tidak dikaitkan dengan satuan pendidikan yang mewah atau sederhana. Selain itu keterlibatan orang tua dan anak dalam menata sarana prasarana agar tidak membahayakan termasuk memberikan rambu rambu peringatan untuk daerah atau tempat yang membahayakan sangat disarankan agar tercipta “rasa memiliki” dari orang tua dan anak. Adapun sarana prasarana yang harus dipenuhi oleh Sekolah Ramah Anak dalah sebagai berikut:

 - 1) Papan nama SRA menandakan komitmen sekolah terhadap konsep SRA.
 - 2) Sarana keselamatan seperti jalur evakuasi dan titik kumpul harus tersedia untuk mengantisipasi keadaan darurat.
 - 3) Persyaratan kesehatan, seperti tempat pembuangan sampah yang terpisah dan tertutup serta lingkungan, ruang, dan sarana kelas yang bersih, harus dipenuhi.
 - 4) Ruang kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman bagi peserta didik.
 - 5) Persyaratan keamanan, termasuk struktur bangunan yang aman dan tersedianya CCTV, harus dipenuhi.
 - 6) Peralatan dan obat-obatan di Ruang UKS harus berfungsi dengan baik dan terpantau.
 - 7) Terdapat ruang konseling yang nyaman dan memperhatikan kerahasiaan di satuan pendidikan tingkat menengah.
 - 8) Area/ruang bermain harus ramah anak dan memperhatikan kebutuhan anak penyandang disabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Ruang perpustakaan harus nyaman dan memiliki buku/sumber informasi yang sesuai dengan standar informasi layak anak.
- 10) Satuan pendidikan jenjang pra sekolah harus menyediakan alat permainan edukatif yang berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI).
- 11) Fasilitas kantin dan makanan di kantin harus terpantau dengan baik.
- 12) Simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA harus tersedia di satuan pendidikan.
- 13) Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA harus disediakan, seperti langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dan himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat.
- 14) Satuan pendidikan harus memiliki mekanisme pengaduan, minimal dengan menyediakan kotak curhat bagi peserta didik.

e. Partisipasi Anak

Cara melibatkan peserta didik dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA):

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk komunitas sebaya, seperti komunitas pelajar penghapusan kekerasan, untuk meningkatkan kesadaran akan isu kekerasan di sekolah.
- 2) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki.
- 3) Melibatkan peserta didik dalam penyusunan kebijakan dan tata tertib sekolah, serta memetakan potensi sekolah dengan melibatkan mereka dalam mengisi instrumen daftar periksa potensi.
- 4) Melibatkan peserta didik dalam menciptakan kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif.
- 5) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA, sehingga mereka dapat berkontribusi langsung dalam implementasi konsep SRA di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 6) Mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak demi mewujudkan SRA.
 - 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan aktif terhadap pelaksanaan SRA, sehingga kebutuhan dan perspektif mereka dapat diakomodasi dengan baik.
 - 8) Mendorong peserta didik untuk berani melakukan pengaduan tanpa adanya intimidasi dari pihak manapun, termasuk melalui kelompok PIK-R dan Forum Anak, sehingga keberadaan mereka dihargai dan dilindungi.
 - 9) Merumuskan inovasi satuan pendidikan dalam bentuk kerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kegiatan pengembangan bakat, kreativitas, dan budaya yang diusulkan oleh peserta didik, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara holistik.
- f. Partisipasi Orang Tua, Alumni, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha.
- Peran serta berbagai pihak dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA):
- 1) Orang tua/wali:
 - a) Terlibat dalam menyusun tata tertib dan memetakan potensi sekolah.
 - b) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik, termasuk penggunaan internet dan media sosial yang ramah anak.
 - c) Proaktif dalam memastikan SRA terintegrasi dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS.
 - d) Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA.
 - e) Berkomunikasi intensif dengan wali kelas melalui media sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Berkerja sama dengan sekolah dalam mewujudkan SRA.
- 2) Alumni:
Berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan SRA.
- 3) Organisasi Kemasyarakatan:
 - a) Memfasilitasi kegiatan terkait dengan SRA.
 - b) Memberikan akses kepada peserta didik dan pendidik untuk kegiatan seperti karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta kegiatan seni dan budaya.
- 4) Dunia Usaha (melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR):
 - a) Memfasilitasi kegiatan terkait dengan SRA.
 - b) Memberikan akses kepada peserta didik dan pendidik untuk kegiatan seperti karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Terdapat enam komponen indikator sekolah ramah anak sebagai berikut:³⁵

- a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak:
 - 1) Memenuhi pelayanan di satuan pendidikan.
 - 2) Kebijakan pencegahan anti-kekerasan.
 - 3) Penegakan disiplin anti-kekerasan.
 - 4) Kode etik penyelenggaraan di satuan pendidikan.
- b. Pelaksanaan Kurikulum:
 - 1) Tersedianya dokumen kurikulum berbasis hak pada anak
 - 2) Proses pembelajaran.
 - 3) Perencanaan pendidikan berbasis hak anak.
 - 4) Penilaian hasil belajar berbasis hak anak.
- c. Indikator Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Melatih Hak pada Anak:

³⁵ Nami Hajaroh. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 27-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan orang tua dalam mempraktikkan hak anak dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak:

- 1) Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- 2) Toilet yang memadai.
- 3) Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 4) Program Sekolah Adiwiyata.
- 5) Kantin yang menyediakan makanan sehat.

e. Partisipasi Anak.

f. Partisipasi Orang Tua/Wali:

- a) Meliputi dukungan dalam kegiatan penghijauan,
- b) Keterlibatan dalam presensi kehadiran anak di sekolah,
- c) Memberikan penyuluhan tentang pola makan yang baik dan sehat bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) terdiri dari enam komponen penting yang mencakup kebijakan, pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih, sarana dan prasarana ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, alumni, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha. Kebijakan SRA melibatkan komitmen tertulis dari daerah dan sekolah, pembentukan Tim SRA, tata tertib sekolah yang positif, serta implementasi prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak mencakup pembelajaran yang inklusif, non-diskriminatif, kreatif, dan tanpa hukuman yang merendahkan. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih tentang hak anak dan SRA, serta penataan sarana dan prasarana yang memenuhi standar kesehatan, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan. Partisipasi anak melibatkan mereka dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah. Sementara itu, partisipasi orang tua, alumni, organisasi kemasyarakatan, dan dunia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha terlihat dalam berbagai kontribusi mereka dalam penyelenggaraan kegiatan SRA dan memberikan akses kepada peserta didik untuk kegiatan lainnya.

4. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek antara lain:³⁶

a. Sikap terhadap Murid:

Perlakuan adil terhadap semua murid tanpa memandang perbedaan karakteristik mereka. Penerapan norma agama, sosial, dan budaya setempat. Memberikan kasih sayang kepada murid dan menghindari hukuman fisik atau nonfisik yang bisa menyebabkan trauma.

b. Metode Pembelajaran:

Proses belajar yang menyenangkan, tanpa rasa takut atau cemas. Penerapan metode pembelajaran variatif dan inovatif, termasuk di luar kelas. Guru sebagai fasilitator belajar untuk meningkatkan ketertarikan dan kreativitas murid.

c. Media Pembelajaran:

Penggunaan buku pelajaran dan alat bantu ajar yang mendukung daya serap murid. Proses belajar yang kooperatif dan interaktif, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran yang partisipatif dan mendorong murid untuk menemukan jawaban sendiri.

d. Keterlibatan Murid:

Murid dilibatkan dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan kompetensi, dengan menekankan pembelajaran melalui tindakan.

e. Penataan Kelas:

Murid dilibatkan dalam penataan ruang kelas dan dekorasi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik. Bangku dan kursi disesuaikan dengan postur dan kebutuhan anak, dan lingkungan

³⁶ Kristanto, Ismatul Khasanah, & Mila Karmila. Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, (2011), hlm. 38-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas didesain untuk mendukung interaksi sosial dan pembelajaran yang dinamis.

f. Lingkungan Kelas:

Murid dilibatkan dalam menciptakan lingkungan sekolah, termasuk penentuan warna dinding, hiasan, dan taman kebun. Fasilitas air, sanitasi, kebersihan, dan kesehatan yang memadai disediakan di sekolah, dengan kebijakan yang didukung dan dilaksanakan oleh semua murid.

Dengan memenuhi ciri-ciri diatas, lingkungan sekolah dapat dianggap ramah anak karena memberikan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik, serta memungkinkan mereka untuk bermain dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Sekolah juga menyediakan fasilitas memadai dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah.

5. Menciptakan Sekolah Ramah Anak

Menciptakan sekolah ramah anak adalah menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan damai bagi anak, tanpa merugikan fisik, hati, dan pikiran mereka, serta memberikan ketentraman. Proses menciptakan sekolah ramah anak bukanlah hal yang mudah, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dengan fokus utama pada anak.

Berikut adalah peran aktif berbagai unsur pendukung sekolah ramah anak:

a. Keluarga

- 1) Sebagai pusat pendidikan utama dan pertama bagi anak
- 2) Sebagai fungsi proteksi ekonomi sekaligus dapat memberi ruang berekspresi dan breaksi.

b. Sekolah

- 1) Melayani kebutuhan anak didik khususnya yang termargin dalam pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Peduli keadaan anak sebelum dan sesudah belajar
- 3) Peduli kesehatan gizi, dan dapat membantu belajar hidup sehat
- 4) Menghargai hak-hak anak dan kesetaraan gender
- 5) Sebagai motivator, fasilitator, sekaligus sahabat bagi anak
- c. Masyarakat
 - a) Sebagai komunitas dan tempat pendidikan setelah keluarga
 - b) Menjalani kerja sama dengan sekolah sebagai penerima output sekolah

Upaya menciptakan gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, serta dapat menyenangkan maka semua warga sekolah perlu melakukan langkah-langkah untuk menciptakan sekolah ramah anak yang terdiri dari mulai tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Langkah-langkah untuk menciptakan sekolah ramah anak terdiri dari beberapa tahapan:³⁷

- a. Persiapan:
 - 1) Sekolah melakukan sosialisasi dan membangun komitmen sekolah.
 - 2) Pembentukan Tim SRA/SK dan identifikasi potensi di sekolah.
 - 3) Melaporkan kepada Dinas PPPA/Dinas Pendidikan/Kemenag.
 - 4) Pemerintah Daerah membuat Surat Keputusan Daerah dan membantu pembuatan papan nama.
- b. Perencanaan:
 - 1) Menyusun rencana aksi/program tahunan.
 - 2) Merencanakan kesinambungan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada.
 - 3) Membuat mekanisme pengaduan.
 - 4) Pemerintah Daerah mengalokasikan dana untuk pendampingan, pelatihan, dan monitoring evaluasi.

³⁷ Cardius Richi Yosada & Augusta Kurniawati. Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)* (Oktober 2019), Vol. 5, No. 2, hlm. 145-154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pelaksanaan:

- 1) Melaksanakan rencana aksi/program SRA Tahunan dengan mengoptimalkan semua sumber daya.
- 2) Melibatkan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, alumni, dan sumber daya lainnya.
- 3) Melakukan upaya pemenuhan komponen SRA.
- 4) Melakukan pelatihan dan pendampingan oleh pemerintah daerah.

Dalam pelaksanaan terdapat tahapan sebagai berikut:³⁸

a) Penataan Fisik Sekolah:

Sekolah ideal memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai. Penataan ruang belajar yang nyaman. Penataan ruang bermain baik indoor maupun outdoor. Penataan kantin sehat yang bersih dan higienis.

b) Penataan Psikis Sekolah:

Partisipasi siswa dalam menyusun rencana aksi tahunan dalam kegiatan yang sudah ada. Kegiatan seperti UKS, sekolah adiwiyata, rute aman selamat sekolah menjadi penting dalam pengembangan sekolah ramah anak.

c) Penataan Pembelajaran:

Proses pembelajaran dilaksanakan secara inklusif dan non-diskriminatif. Suasana belajar yang aman dan nyaman. Pengembangan keragaman karakter. Proses pembelajaran dilakukan dengan kasih sayang terhadap siswa. Pengembangan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d) Pengaduan:

Tersedianya pojok curhat untuk siswa di ruang konseling. Adanya formulir atau media sosial untuk pengaduan yang mudah diakses oleh siswa.

e) Penanaman Nilai Karakter dan Seni Budaya:

³⁸ Bertholomeus Jawa Bhaga. *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)*, (Malang: Pustaka Nusantara Abadi, 2022), hlm. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran pendidik dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan budaya, dan ekstrakurikuler. Pembiasaan salam dan berjabat tangan, menghargai kelemahan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, budaya gotong royong, dan bersikap jujur.

f) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih:

Pendidik harus mampu menunjukkan perilaku adil terhadap semua siswa tanpa memandang status sosial atau keadaan fisik. Mereka harus menghormati hak-hak siswa dan terlatih dalam hal konvensi hak anak.

d. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan:

- 1) Memantau pelaksanaan program secara berkala.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan efektivitas program.
- 3) Melakukan pelaporan hasil pemantauan dan evaluasi kepada pihak terkait.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menciptakan sekolah ramah anak adalah upaya kompleks yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan ruang yang nyaman, aman, dan damai bagi anak. Proses ini mencakup tahapan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan, yang meliputi sosialisasi, penyusunan rencana aksi, serta pengoptimalan sumber daya. Fokus utama adalah pada penataan fisik dan psikis sekolah, pembelajaran inklusif, penyediaan saluran pengaduan, dan penanaman nilai karakter. Pemantauan dan evaluasi juga penting untuk memastikan efektivitas program, sehingga sekolah dapat mendukung perkembangan anak secara holistik.

6. Definisi Karakter Cinta Damai

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai karakter yang ada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut. Pembentukan karakter mengacu pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangkaian sikap (*attitude*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Pendidikan karakter cinta damai merupakan salah satu bentuk dari delapan belas pendidikan karakter yang ada. Cinta damai merupakan salah satu pendidikan karakter yang mana orang lain akan merasa aman, nyaman, dan tenang dengan kehadiran dirinya.³⁹ Menurut Rachman yang di kutib dalam buku Mohammad Yaumi, mengatakan perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas seorang pendidik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik.⁴⁰ Makna cinta damai adalah proses terjadinya harmoni yang ditandai dengan kurangnya kekerasan, perilaku konflik, dan kebebasan dari rasa takut tentang kekerasan. Sehingga peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas.⁴¹

Oleh karena itu, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas. Target yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter cinta damai adalah perubahan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadiran

³⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Bahan pelatihan (penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa), Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta, 2010), hlm. 10.

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 108.

⁴¹ Syaefudin Dan Sedya Santoso, "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mei 2018), hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya.⁴² Rasa aman tersebut bisa diwujudkan melalui sikap, perkataan, maupun perbuatan yang tidak mengganggu orang lain.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta damai adalah upaya untuk membentuk individu agar menciptakan lingkungan di mana orang lain merasa aman dan nyaman. Hal ini ditunjukkan dengan penekanan pada penyelesaian masalah tanpa kekerasan, dengan mengutamakan interaksi dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam suasana belajar, pendidik diharapkan menghindari penggunaan kekerasan terhadap peserta didik. Cinta damai mencerminkan proses terciptanya harmoni dengan minimnya kekerasan dan konflik serta tanpa rasa takut akan kekerasan. Peserta didik yang memiliki karakter cinta damai menolak konflik dan kekerasan, serta memprioritaskan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan hubungan yang setara antara individu maupun komunitas. Dengan adanya nilai cinta damai seorang individu mampu membuat hidup orang lain menjadi aman dan damai.

Karakter cinta damai sangat penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Selamat Sejahtera secara khusus memuat nilai dan karakter damai dan pendidikan pendamaian.⁴⁴ Setiap individu harus sadar betapa pentingnya menjaga kedamaian dan menghindari permusuhan. Dengan karakter cinta damai tentunya setiap individu akan mengatakan hal yang benar dengan berkata jujur, tidak emosi, maupun berselisih hanya karena perbedaan pendapat saja. Karakter cinta damai sangat penting dikembangkan sedari dini, karena karakter ini dapat menjadi bekal seseorang menjalankan kehidupan dengan berbagai watak manusia yang

⁴² Syaiful Bachri Dan Suharnan, "Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Dan Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2014), hlm. 52-64.

⁴³ Nursalam, & dkk. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. (Serang: AA Rizky, 2020), hlm. 88.

⁴⁴ Binsen S. Sidjabat, "Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter Anak: Melihat Kontribusi Seri Selamat" *Jurnal Teologi Indile Dan Pembinaan Warga Jemaah*, Vol. 3, No.1, Bandung, Januari 2019), hlm. 30-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda-beda.⁴⁵ Karakter cinta damai dapat terbentuk sedari dini sejak dalam lingkup keluarga. Para orang tua berkewajiban mengajarkan sikap cinta damai pada anaknya melalui kehidupan sehari-hari dengan memberikan kasih sayang dengan lembut tanpa kekerasan, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, dan hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

Dengan demikian, anak akan mempunyai sikap cinta damai yang selalu tertanam dalam dirinya sehingga pemahaman radikal seperti terorisme dan saling membunuh antar manusia tidak akan pernah terlintas dalam diri anak.⁴⁶ Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga juga bisa ditanamkan bersamaan dengan pendidikan moral, agar anak juga dapat mengerti bahwa tidak ada agama yang suka dengan perpecahan maupun sikap radikal.

Untuk membentuk karakter cinta damai secara efektif, pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Perkembangan anak tidak hanya mencakup aspek fisik dan kognitif, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*, di mana mereka mulai mampu memahami konsep aturan, berpikir logis terhadap hal-hal yang nyata, serta memahami perspektif orang lain.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa anak pada tahap ini sudah mulai siap untuk diberi pendidikan tentang nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan resolusi konflik secara damai..

Selain itu, Erik Erikson dalam teori psikososialnya menyebut bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap *industry vs. inferiority*, yaitu masa di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab,

⁴⁵ Dianawati. *Buku Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 61.

⁴⁶ Toto Sugiharto. *Ensiklopedi Karakter (Pendidikan Budi Pekerti)*, (Bandung: Media Makalangan, 2017), hlm. 11.

⁴⁷ Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Perdana Publising, 2012), hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemampuan sosial di lingkungan sekolah. Dalam fase ini, anak akan membangun harga diri melalui pengalaman positif di lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁸ Oleh karena itu, penanaman nilai cinta damai melalui praktik langsung seperti kerja kelompok, pembiasaan sikap toleransi, pemecahan konflik secara damai, dan keteladanan dari guru maupun orang tua menjadi sangat strategis dan efektif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Hafiz & Suparto (2024), yang mengkaji teori behaviorisme John Locke. Mereka menjelaskan bahwa anak pada dasarnya seperti *tabula rasa* atau kertas kosong, yang akan berkembang sesuai pengalaman yang mereka alami. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang aman, ramah anak, dan kaya pengalaman positif sangat penting dalam membentuk karakter anak yang cinta damai.

Dengan demikian, teori-teori perkembangan ini menunjukkan bahwa masa usia sekolah dasar merupakan fase emas dalam pembentukan karakter, termasuk karakter cinta damai. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk melalui pendekatan Sekolah Ramah Anak, harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar mampu memberikan dampak yang maksimal dalam membentuk kepribadian yang damai, toleran, dan bertanggung jawab di masa depan.

Selain dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga berperan penting dalam penanaman karakter cinta damai. Dalam lingkungan sekolah, karakter cinta damai dapat dicontohkan oleh guru, karyawan, pemimpin sekolah, dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, para siswa tidak hanya mendapatkan karakter cinta damai melalui teori saja tetapi juga melalui praktek yang diberikan oleh seluruh elemen pendidikan. Contoh praktik karakter cinta damai di lingkungan sekolah dengan teman sebaya misalnya, tidak membalas ejekan yang jusutru akan membuat suasana makin ricuh tak terkendali. Sedangkan dengan warga sekolah lain misalnya, dengan selalu membiasakan diri

⁴⁸ Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Perdana Publisng, 2012), hlm. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan salam, senyum, dan sapa setiap kali bertemu. Serta sering mengucapkan kata maaf, izin, tolong, dan terimakasih. Hal tersebut akan menjadikan siswa memiliki rasa cinta damai kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Niai-nilai karakter cinta damai yang diterapkan di sekolah yaitu adanya rasa kasih sayang terhadap sesama peserta didik, tidak bertindak keras dan terciptanya suasana kelas yang selalu harmonis yang dapat menjaga situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Karakter cinta damai tentu akan membuat para siswa tahu akan pentingnya menjaga perdamaian. Siswa yang memiliki karakter cinta damai akan sangat mudah mengelola emosinya dan tidak mudah berkelahi. Orang yang ada di sekelilingnya juga tentu merasa tidak terancam dan nyaman.

7. Nilai-nilai karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut dengan karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.

Pendidikan karakter dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri anak agar dapat menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dikembangkan pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari 4 sumber: Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁴⁹ Menurut Haedar Nashir, nilai karakter dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu nilai dasar dan nilai perilaku. Nilai dasar merupakan pondasi terbentuknya nilai-

⁴⁹ Sudovikus B Wadu, Robeka ND Kasing, Andri F Gultom. Child Character Building through the Takaplayer Village Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities*. Atlantis Press, Vol. 542, No. 32, hlm. 31-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai perilaku. Nilai dasar meliputi pandangan hidup serta iman dan taqwa. Sementara nilai-nilai perilaku merupakan manifestasi dari nilai dasar seperti jujur, baik, adil, amanah, arif, rasa malu, tanggung jawab, berani, disiplin, mandiri, kasih sayang, toleran dan cinta tanah air.⁵⁰

Sebagai upaya memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan baik pendidikan formal, non-formal dan informal, kementerian pendidikan menetapkan 18 nilai karakter sebagai berikut:⁵¹

- a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

⁵⁰ Saedar Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Resindo, 2013), hlm. 63.

⁵¹ Adilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm. 81-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

18 Nilai-nilai karakter tersebut sebaiknya diterapkan dalam semua aspek pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran teoretis maupun praktikum. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam interaksi di kelas, penugasan, dan pengembangan ide-ide yang mendorong timbal balik antara guru dan siswa. Proses ini dapat mempengaruhi pembentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter, seperti meningkatkan rasa saling menghormati antara siswa dan guru, meningkatkan sopan santun, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan nilai-nilai positif lainnya.

8. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan proses pembentukan karakter sebagai berikut: Proses pertama secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Dari orang tua, mereka mendapatkan informasi yang pertama dan utama. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.⁵²

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Thomas Lickona menyebutkan 3 komponen karakter yang baik yakni:⁵³

- a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral) Tanggung jawab moral yang pertama adalah menggunakan pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian memikirkan

⁵² Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18.

⁵³ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter; Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

- b. *Moral feeling* (perasaan tentang moral) Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral.
- c. *Moral action* (tindakan moral) Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

Dalam proses *moral knowing* proses pembentukan karakter diawali dengan pengetahuan-pengetahuan terhadap seseorang tentang nilai-nilai karakter yang telah di jelaskan di atas. Dengan nilai yang diberikan bertujuan untuk mengukir nilai-nilai di dalam otak. Dengan hal itu maka seseorang tidak sadar, lalu merasakan dan mencintai tentang nilai-nilai kebaikan yang disebut komponen kedua yaitu *moral feeling* dan loving. Jika seseorang sudah melakukan dua komponen tersebut dan diberikan keteladanan yang baik serta pembiasaan maka secara otomatis seseorang akan berbuat sesuai yang telah ditanamkan pengetahuan dan perasaan yaitu berperilaku yang baik. Karena jika seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu ia mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu karena tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu tidak hanya guru di sekolah, orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan karakter. Karena untuk membentuk karakter yang kuat diperlukan rukun-rukun atau tahapan yang harus dilakukan secara holistik. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

- a. Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.
- b. Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai.
- c. Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.⁵⁴

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Indikator Karakter Cinta Damai

Dari delapan belas nilai karakter masing-masing karakter memiliki indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan terdiri dari indikator sekolah dan indikator kelas. Diantara kedua indikator tersebut peneliti menggunakan pengembangan dari indikator kelas agar peneliti lebih spesifik dan pembahasan tidak keluar dari konteks penelitian. Adapun keberhasilan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Nirra Fatmah. Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29, No. 2, (2018), hlm. 373.

⁵⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Indikator Karakter Cinta Damai

Nilai Karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Cinta Damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram dan harmonis 2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan 3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender 4. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang damai 2. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan 3. Pembelajaran yang anti bias gender 4. Kekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang

Untuk mengetahui keberhasilan pengembangan nilai karakter cinta damai pada penelitian ini, maka indikator yang dikembangkan adalah indikator kelas kelas dan sekolah karena saling berkaitan dan disesuaikan. Adapun penjelasan indikator kelas dan sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis serta Menciptakan suasana kelas yang damai: Sekolah dan kelas harus mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, tentram, dan harmonis. Lingkungan ini mendukung seluruh aktivitas belajar-mengajar dan pekerjaan warga sekolah, sehingga setiap individu merasa diterima, dihargai, dan dapat berkembang secara optimal. *Kedua*, Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan serta Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan: Seluruh warga sekolah dan kelas dibiasakan untuk menolak serta menghindari segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis. Budaya anti kekerasan diterapkan melalui aturan, sosialisasi, dan penyelesaian masalah secara damai.

Ketiga, Membiasakan perilaku warga sekolah serta Pembelajaran yang anti bias gender: Warga sekolah dan kelas membiasakan perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang adil dan setara tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam pembelajaran, tidak ada diskriminasi atau stereotip gender, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. *Keempat*, Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang serta Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang: Seluruh warga sekolah dan kelas menunjukkan sikap saling peduli, empati, dan kasih sayang. Hubungan yang terjalin penuh keakraban, saling membantu, dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan harmonis.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki keterkaitan indikator pada setiap jenjang pendidikan. Adapun keterkaitan nilai dan indikator pada jenjang sekolah dasar adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2.2
Keterkaitan Nilai dan Indikator pada Jenjang Sekolah Dasar

Nilai karakter	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Cinta Damai	Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman	Mendamaikan teman yang sedang berselisih
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman	Menggunakan kata-kata yang menyejukan emosi teman yang sedang marah
	Tidak mengambil barang teman	Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas
	Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu dengan teman untuk pertama kali pada hari itu	Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak

Penelitian ini mengembangkan indikator kelas dan sekolah, yang mana kelas yang diteliti pada penelitian ini ialah kelas IV, V dan VI, maka keterkaitan nilai indikator karakter cinta damai yang digunakan penelitian ini ialah pada kelas 4-6, dan dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*,

⁵⁶ Sintoro. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendamaikan teman yang sedang berselisih; Merujuk pada upaya untuk membantu teman yang sedang mengalami konflik dengan teman lainnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku saling menghormati, toleransi, dan komunikasi yang efektif. *Kedua*, Menggunakan kata-kata yang menyejukan emosi teman yang sedang marah; Merujuk pada upaya untuk membantu teman yang sedang marah dengan kata-kata yang membawa kesan menyenangkan dan membawa kesan menghidupkan. Hal ini dapat membantu mengurangi intensitas emosi marah dan membawa teman kembali ke keadaan yang lebih nyaman.

Ketiga, Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas; Merujuk pada upaya untuk membantu mempertahankan barang-barang di kelas dari kerusakan, hilang, atau dirampok. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku yang menghormati barang-barang di kelas, serta pengawasan yang efektif. *Keempat*, Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak; Merujuk pada upaya untuk membantu teman dari perbuatan yang merusak, seperti melompat dari atap, melakukan kebakaran, atau melakukan perbuatan yang merusak bagi diri sendiri atau teman lainnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku yang menghormati, toleransi, dan komunikasi yang efektif.

B. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Menurut Zubaedi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya penguatan karakter adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Faktor Internal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka, 2011), hlm. 177-184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Insting (Naluri): Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
 - b. Adat/Kebiasaan: Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
 - c. Keturunan: Keturunan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang, karena sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya.
 - d. Lingkungan: Lingkungan di mana seseorang berada, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang, dimana lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, sedangkan lingkungan pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.
2. Faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:⁵⁸
 - a. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter: Keluarga merupakan basis pendidikan karakter, dan peranan utama terletak pada ayah dan ibu.
 - b. Peran Semua Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter: Kepala sekolah, pengawas, pendidik/guru, konselor, dan staf sekolah memiliki peran masing-masing dalam pendidikan karakter di sekolah.
 - c. Peran Pemimpin dalam Pendidikan Karakter: Pemimpin nasional yang berkarakter akan menghasilkan wajah bangsa dan negara yang berkarakter.
 - d. Peran Media Massa dalam Pendidikan Karakter: Media massa perlu berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang memiliki *cultural of power* dalam membangun masyarakat yang berkarakter. Terdapat

⁵⁸ Ibid. 143-162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁹

1. Faktor Internal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:
 - a. Insting
Insting merupakan sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dulu ke arah tujuan itu.
 - b. Adat atau Kebiasaan
Adat merupakan perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.
 - c. Kehendak/Kemauan
Kehendak merupakan kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan
 - d. Suara Batin atau Suara Hati
Suara batin merupakan kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan.
 - e. Keturunan
Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.
2. Faktor Eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:
 - a. Pendidikan

⁵⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), hlm. 21-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan
- 2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Berdasarkan pernyataan diatas, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal seperti insting, kebiasaan, keturunan, dan kehendak, serta faktor eksternal seperti peran keluarga, sekolah, pemimpin, media massa, pendidikan, dan lingkungan sosial dan fisik. Kedua faktor ini saling berperan dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa buku, jurnal, skripsi maupun tesis. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti.

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hisyam (2019) dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembentukan karakter yang ada dalam panduan Sekolah Ramah Anak juga bagaimana jika dipandang dari perspektif pendidikan agama Islam. Dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, penulis mengambil obyek di MTsN 6 Jombang sebagai salah satu madrasah yang menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak dan pernah dianugerahi sebagai pemenang Sekolah Ramah Anak di tingkat nasional. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini ditandai dengan penekanan pada penggunaan non-statistik, khususnya dalam proses analisa data hingga dihasilkan temuan-temuan secara alamiah. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 6 Jombang menunjukkan bahwa prosedur penerapan Sekolah Ramah Anak melalui 6 poin penting, sejalan dengan tahapan-tahapan pembentukan karakter. Terutama tahapan perencanaan dan partisipasi peserta didik, orang tua, dan lembaga terkait. Tahapan-tahapan ini sesuai dengan tahapan Thomas Lickona yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menciptakan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Sementara itu – jika dilihat dari sudut pendidikan Islam– pembentukan karakter melalui 6 poin penting Sekolah Ramah Anak, sesuai dengan bagaimana agar tujuan pendidikan dapat terwujud yaitu melalui pembiasaan dan melalui partisipasi.

Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya mengimplementasikan pembentukan karakter anak melalui sekolah ramah anak dalam perspektif pendidikan agama Islam di MTsN 6 Jombang”. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar (2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Reseach), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan subjek penelitian yang terlibat yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bidang studi, wali kelas guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa siswi SMP N 1 Rejang Lebong. Data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak sekolah, bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, melakukan kontak langsung dengan wali murid apabila terjadi sesuatu disekolah, dan mencari solusi antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sunoto (2021) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMAN 6 Kota Mataram”. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMAN 6 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah SMAN 6 Mataram sedangkan informan adalah waka, guru, karyawan, orang tua dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan data menggunakan teknik Triangulasi sumber dan Triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan model Analisis Interaktif. Ada enam strategi yang diterapkan dalam mewujudkan sekolah ramah anak, diantaranya dengan cara melaksanakan kebijakan SRA, pengawasan pelaksanaan kurikulum, pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak, mengadakan pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang hak-hak anak, memberikan ruang partisipasi bagi siswa, serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Enam strategi tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak (SRA).

Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berkonsentrasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMAN 6 Mataram Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Akbarturrahman (2022) dengan judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang”. Tujuan dari penelitian ini diantaranya, 1. Untuk mengetahui bentuk kebijakan sekolah ramah di mtsn 6 jombang, 2. Untuk mengetahui implementasi manajemen sekolah ramah anak di mtsn 6 jombang, 3. Untuk mengetahui interpersonal dan relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan di mtsn 6 jombang. Peneliti menggunakan pendekatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan tiga tahap, tahap pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa 1. Bentuk kebijakan yang diterapkan dalam proses pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak di mtsn 6 jombang berlandaskan pada empat pilar prinsip sekolah ramah anak yaitu tanpa kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi pertumbuhan anak, penghargaan bagi anak. 2. Implementasi manajemen sekolah ramah anak diawali dengan tahap perencanaan serta analisis situasi dan kondisi, pengorganisasian serta pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap program, 3. Keberlangsungan manajemen sekolah ramah anak tidak hanya ditentukan oleh lembaga, akan tetapi adanya stakeholder baik internal maupun eksternal sangatlah penting dilihat dari peran orang tua, masyarakat, pemerintah serta dunia usaha yang ada disekitar mtsn 6 jombang baik yang terikat perjanjian secara langsung ataupun tidak secara langsung.

Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berkonsentrasi membahas tentang manajemen sekolah ramah di mtsn 6 jombang. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sholeh (2024) dengan judul “Manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo”. Penelitian ini secara serius dikaji untuk menemukan konstruksi model manajemen integrasi kurikulum yang ada di pesantren. Yang secara menyeluruh hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk pengembangan manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada satuan lembaga formal Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada semua pihak yang berhubungan dengan upaya manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Hasil penelitian ini akan dikaji dalam pendekatan teoritik manajemen integrasi, integrasi kurikulum dan pengembangan pendidikan karakter. Temuan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa manajemen integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam peningkatan karakter cinta damai di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dilakukan dengan mengembangkan model integrasi sebelumnya. Yang dalam hal ini disebut “*Curriculum Integration Development Model*”. Dalam model ini dijelaskan, Pertama, perencanaan viii dilakukan dengan pola memadukan model administrasi, arena dan inverted. Kedua, pelaksanaan dilakukan dengan mengembangkan dua model, yaitu model fragmented dalam disiplin keilmuan dan sub unit pembelajaran serta shared model antar disiplin keilmuan dan pembelajaran. Ketiga, evaluasinya dikembangkan dengan Stufflebeam’s evaluation model, tanpa mengikut sertakan penilaian kontek kurikulum. Sehingga hasil dari keseluruhan asesment dijadikan dasar reformulasi manajemen integrasi kurikulum secara terus menerus. Selain itu, beberapa aspek yang dievaluasi dari hasil pembelajaran ialah dari segi aspek psikomotorik, dan efektif peserta didik. Dari kedua penilaian ini dilakukan dengan pengembangan sistem integrasi penilaian.

Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada penemuan konstruksi model manajemen integrasi kurikulum yang ada di pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai pengimplementasian program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

D. Alur Pikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Pendidikan karakter menjadi menarik untuk dibahas karena zaman sekarang yang menjadi kelemahan setiap orang bukanlah kecerdasan intelektual akan tetapi akhlak dan budi pekerti.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dikatakan sebagai perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa atau diri seseorang yang bersifat khas/unik, yang terjadi secara spontanitas dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi. Karakter sangat mempengaruhi dalam bersosialisasi di Masyarakat, untuk itu perlu pendidikan karakter sejak masih dalam masa anak-anak. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam rangka membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, lembaga pendidikan atau setiap sekolah seharusnya menanamkan sikap cinta damai pada diri siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

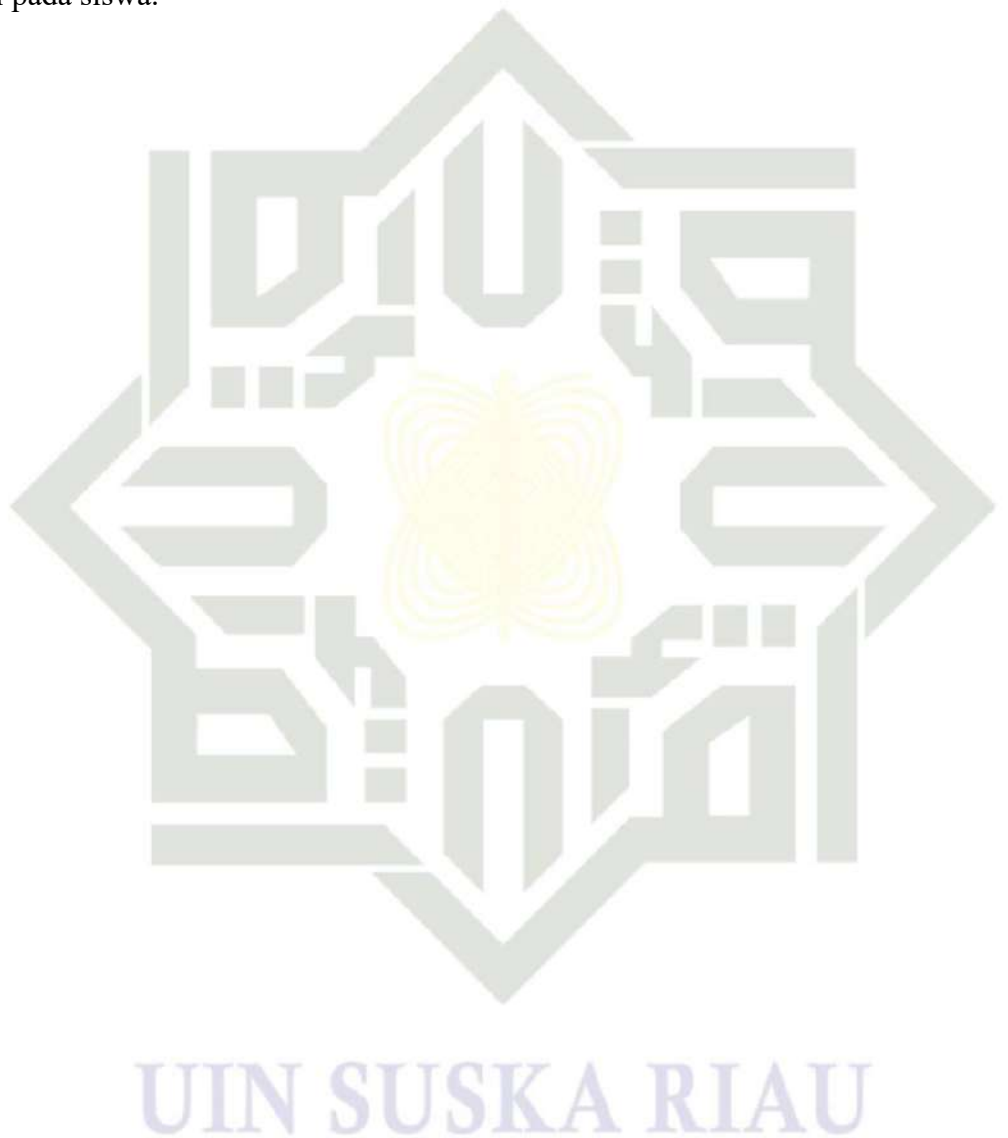
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Sikap ini akan menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga ia mampu mengontrol emosinya. Nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa di sekolah dasar yaitu adanya rasa kasih sayang terhadap sesama peserta didik, tidak bertindak keras terhadap peserta didik lainnya, tidak ada bias gender di lingkungan kelas atau sekolah dan terciptanya suasana kelas atau sekolah yang selalu harmonis. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak dapat membantu membentuk karakter siswa.

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, menyenangkan bagi anak-anak serta mendukung perkembangan anak, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Sekolah ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak, partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak selama anak berada di sekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah: bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman. Adapun komponen sekolah ramah anak meliputi: kebijakan SRA, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan, sarana dan prasarana yang ramah anak dan tidak membahayakan anak, partisipasi anak partisipasi orang tua dan lembaga masyarakat dunia usaha stakeholder lainnya dan alumni.

Namun, selaras dengan tujuan SRA tersebut, peneliti masih menemukan kendala yang berarti seperti: kondisi melunturnya karakter baik khususnya karakter cinta damai dikalangan siswa, ditandai dengan menurunnya sikap santun siswa terhadap guru, warga sekolah, dan sesama siswa, seperti; berkata kasar, tindakan bullying, berkurangnya sikap hormat siswa terhadap guru, dan enggan menghargai perbedaan. Kondisi ini didasari oleh kurang efektifnya pengimplementasian kebijakan sekolah ramah anak. Jika

implementasi SRA tidak efektif, maka lingkungan sekolah tidak akan membantu membentuk karakter cinta damai siswa. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis bagaimana implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai siswa, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan beragam fenomena yang ada pada saat penelitian sedang dilaksanakan.⁶⁰ Erikson yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif mengenai kegiatan yang dilakukan serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.⁶¹ Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan dari suatu bentuk tindakan.⁶² Data yang didapat merupakan data yang objektif, alami di lapangan tanpa adanya manipulasi data.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan atau mendeskripsikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian, atau

⁶⁰ Muth. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 36.

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7.

⁶² Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi Seni Institut Seni Indonesia Surakarta*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat atau kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini menggunakan deskriptif, yaitu menjelaskan tentang keadaan di lokasi penelitian baik yang orang yang diteliti, kegiatan yang diamati dan informasi yang didapat dari informan. Penelitian ini berusaha memuat data deskriptif fenomena dengan cara menggambarkan dan mengelompokkan fakta dan fenomena yang ada tersebut secara faktual. Data yang diperoleh penulis kemudian dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penulis melakukan penelitian mengenai implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa MIN 3 Kota Pekanbaru.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Sedangkan waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.⁶³

Lokasi penelitian perlu dideskripsikan kondisi beragam aspeknya secara jelas, dilengkapi kekhususan karakternya, seperti gambaran singkat tempat penelitian, alamat, nomor telepon dan faksimail. Sementara itu, berkaitan dengan waktu penelitian perlu dijelaskan rentang waktu yang digunakan dari masa persiapan penulisan proposal hingga penulisan lapotan penelitian.⁶⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru beralamat di jalan tengku Bey No 72 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi sekolah didasarkan pada kriteria sekolah dengan

⁶³ Komang Gede. *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis: Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 37.

⁶⁴ Hubel Agusven, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Batam: Rey Media Grafika, 2023), hlm. 249.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berdasarkan surat keputusan Walikota Pekanbaru nomor 599 tahun 2018 tentang penetapan Sekolah Ramah Anak mulai dari tingkat TK, SD/MI, SMP/MTS, sampai dengan SMA/SMK/MA, pada tingkat SD/MI yang ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak yaitu sebanyak 43 sekolah, salah satu diantaranya ialah MIN 3 Kota Pekanbaru. Dan dipertegas dengan surat keputusan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru nomor: MI.04.8/PP.004/036/2021 tentang pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak di MIN 3 Kota Pekanbaru tahun 2021. Selain itu sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang di mulai dari bulan Maret 2024 sampai bulan Agustus 2024. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agtustus
1	Penyusunan Proposal	v					
2	Perijinan		v				
3	Observasi Lapangan			v			
4	Wawancara Informan				v		
5	Analisis dan Pemeriksaan Data					v	
6	Penyusunan Laporan						v

C. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama, yaitu dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film pencatatan sumber data utama melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶⁵

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama, data utama ini diambil dari data tertulis, rekaman, dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan, bertanya jawab dari pertanyaan yang dilontarkan pada informan atau responden. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dikelas maupun kegiatan siswa diluar kelas. Adapun data primer yang digali dalam penelitian ini yakni data tentang upaya pelaksanaan program SRA, ketersediaan enam komponen indikator SRA (kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni), interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, budaya sekolah yang mencerminkan SRA, dan dampak pelaksanaan program SRA.

Pengumpulan atau penggalian data dilakukan kepada beberapa responden atau informan yakni Kepala Sekolah, Koordinator Tim Pelaksana program SRA, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan perwakilan siswa yang terdiri dari enam orang siswa yaitu dua orang perwakilan siswa kelas IV, dua orang perwakilan siswa kelas V dan dua orang perwakilan siswa kelas VI di MIN 3 Kota Pekanbaru, serta dokumen atau arsip milik MIN 3 Kota Pekanbaru.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah data primer. Data sekunder merupakan data tambahan untuk memperkuat dan melengkapi informasi kondisi objektif fungsi program sekolah ramah anak terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa MIN 3 Kota Pekanbaru, berbentuk data yang diperoleh melalui media

⁶⁵ Rahim, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perantara yaitu berupa surat-surat, buku-buku, jurnal dan yang lainnya. Data sekunder yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung yakni berupa data terkait tentang kondisi lingkungan sekitar MIN 3 Kota Pekanbaru, sarana dan prasarana yang tersedia, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, dan bentuk kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program SRA.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa metode dalam pengumpulan data.⁶⁶ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.⁶⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸ Dalam melakukan pengumpulan data, penulis mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara, observasi. Serta data sekunder dari jurnal-jurnal, artikel, literatur-literatur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga merupakan kombinasi dari beberapa teknik, yaitu:

⁶⁶ Ujarweni V Wiratama, *"Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami"* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 305-307.

⁶⁸ *Ibid.*, 308.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁶⁹

Teknik pengambilan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi terkait tersedianya enam komponen indikator SRA, interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, dan budaya sekolah yang mencerminkan SRA di MIN 3 Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (*Non Participant Observation*) yakni peneliti tidak turut andil dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang ada di MIN 3 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis (*systematic observation*) artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis dan sesuai dengan aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada pedoman observasi yang telah diadopsi peneliti dan secara detail disajikan dalam daftar cek (check list) terkait daftar verifikasi indikator SRA yang telah dijabarkan di Lampiran Permen PPPA No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan SRA.

⁶⁹ Swatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Variabel Penelitian	Indikator yang Diamati
1	Sekolah Ramah Anak	a. Kebijakan SRA b. Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak d. Sarana dan Prasarana SRA e. Partisipasi Anak f. Partisipasi Orang Tua/Wali, Alumni, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha
2	Karakter Cinta Damai	a. Suasana sekolah & kelas yang nyaman, tentram, harmonis dan damai b. Perilaku warga sekolah & kelas yang anti kekerasan c. Perilaku warga sekolah & pembelajaran kelas anti bias gender d. Kekerabatan lingkungan sekolah & kelas yang penuh kasih sayang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara.⁷⁰ Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara suatu individu dengan individu lainnya guna memperoleh keterangan atau informasi mengenai suatu hal.⁷¹

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur melalui pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang jelas, mendalam, dan spesifik tentang upaya pelaksanaan program SRA, tersedianya enam komponen indikator SRA, interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, budaya sekolah yang mencerminkan SRA, dan dampak pelaksanaan program SRA di MIN 3 Kota Pekanbaru. Pada saat

⁷⁰ Nurul Ulvatin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Malang: Bayumedia, 2014), hlm. 48.

⁷¹ Joni Dimiyanti, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terkait informasi yang ingin didapatkan berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang dikembangkan peneliti. Upaya mengumpulkan informasi dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden atau informan yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, diantaranya: Kepala Sekolah, Koordinator Tim Pelaksana Program SRA, perwakilan guru, serta perwakilan siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan tersebut dilaksanakan dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber/informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pengimplementasian program sekolah ramah anak serta relevansinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator yang dipertanyakan
1	Sekolah Ramah Anak	a. Implementasi Program SRA b. Pelaksanaan pembelajaran RA c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak d. Sarana dan Prasarana e. Partisipasi anak f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, alumni, dan pemangku kepentingan
2	Karakter Cinta Damai	a. Menciptakan suasana sekolah & kelas yang nyaman, tentram, harmonis dan damai b. Membiasakan perilaku warga sekolah & kelas yang anti kekerasan c. Perilaku warga sekolah & pembelajaran kelas anti bias gender d. Keekerabatan lingkungan sekolah & kelas yang penuh kasih sayang

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk cerita misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷² Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data baik itu berupa catatan, foto maupun rekaman video yang diperlukan yang ada dilapangan yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti.

Dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, serta data-data mengenai MIN 3 Kota Pekanbaru. Dokumen yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk validasi dan pendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator yang dicari	Aspek yang dikaji
1	Profil Sekolah	a. Visi dan misi sekolah b. Sejarah sekolah c. Tokoh pendiri sekolah d. Perkembangan jumlah siswa e. Data tenaga pendidik f. Sarana prasarana
2	Kebijakan SRA	a. SK Tim Pelaksana SRA b. Deklarai SRA
3	Pelaksanaan pembelajaran ramah anak	a. Kegiatan belajar b. Kegiatan ekstrakurikuler
4	Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak	a. Sosialisasi hak-hak anak b. Sertifikat pelatian SRA
5	Partisipasi anak	a. Penataan ruang kelas nyaman
6	Partisipasi pihak terkait	a. Bentuk partisipasi berbagai pihak
7	Menciptakan suasana sekolah dan kelas yang	a. Kebersihan dan kerapian kelas/sekolah

⁷² Agiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Indikator yang dicari	Aspek yang dikaji
	nyaman, tentram, harmonis, dan damai	b. Hubungan harmonis antar warga sekolah c. Fasilitas pendukung yang nyaman
8	Membiasakan perilaku warga sekolah dan kelas yang anti kekerasan	a. Kegiatan sosialisasi anti kekerasan b. Penanganan konflik secara damai c. udaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
9	Perilaku warga sekolah & pembelajaran kelas anti bias gender	a. Kerja kelompok campuran gender b. Sikap adil tanpa diskriminasi c. Materi pembelajaran inklusif
10	Kekerabatan lingkungan sekolah & kelas yang penuh kasih sayang	a. Saling membantu antar siswa b. Saling memaafkan dan meminta maaf c. Dukungan dan pujian dari guru/orang tua

Teknik ini digunakan peneliti untuk menghimpun data terkait dengan siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Adapun bentuk dokumentasi primer dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk program sekolah ramah anak yang diimplementasikan di di MIN 3 Kota Pekanbaru dan relevansinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, bentuk dokumentasi sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, dan sarana prasarana sekolah, program kerja kepala sekolah serta data yang bersifat foto yaitu proses pelaksanaan program SRA yaitu peraturan yang melindungi anak dari bentuk kekerasan yang ada di MIN 3 Kota Pekanbaru.

E. Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, kemudian di lakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka dilakukan perpanjangan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dalam penelitian ini, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Sekolah Ramah Anak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses melakukan pengajuan kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kualitatif.⁷³ Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁴ Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan data dikumpulkan dari beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.

Dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini misalnya, selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam memperoleh data terkait program SRA yang terlaksana di sekolah dan mengecek keabsahan dokumen terkait SRA seperti bukti foto atau presensi kegiatan dan sebagainya. Selain menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sebagai contoh, untuk mengetahui bagaimana implementasi program SRA terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru selain mewawancarai kepala sekolah dan guru, siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengetahui dan membandingkan keadaan yang sesungguhnya.

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Tahap analisis data adalah tahap yang sangat penting dan menentukan hasil penelitian. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁷³ Sukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 137.

⁷⁴ Alexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 330.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ferification*.⁷⁵ Penulis mengadakan analisis data yang telah terkumpul. Analisis data merupakan upaya penulis untuk mengelompokkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁶ Reduksi data merupakan sebuah pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan pengubahan data mentah yang telah didapatkan melalui rekaman, catatan penelitian dan gambar-gambar yang ditemukan penulis di lokasi penelitian. Reduksi data secara langsung dilakukan melalui proyek yang dilihat secara kualitatif. Tahapan-tahapan reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain dengan mengetikkan hasil rekaman menjadi sebuah teks kemudian dirangkum dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya memilih data-data pokok dalam penelitian serta mengolah semua data primer dan data sekunder yang telah didapatkan peneliti mengenai implementasi program SRA terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁷ Penyajian data ini dapat memudahkan penulis dalam memahami suatu fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang disusun secara sistematis melalui kategori atau

⁷⁵ Kamik. *Metodologi Kualitatif*. (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 155.

⁷⁶ *Ibid*, 143.

⁷⁷ *Ibid*, 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengklasifikasikan data yang diperlukan dalam hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil reduksi, kemudian disajikan berdasarkan kategori atau pengelompokan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bentuk narasi, agar lebih jelas dalam mengungkapkan implementasi program SRA terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Jika data awal tidak memiliki bukti-bukti yang cukup kuat, maka kesimpulan data yang didapatkan tersebut masih bersifat sementara dan masih ada perubahan-perubahan bila tidak disertai bukti-bukti yang cukup kuat.⁷⁸ Hasil data penelitian yang telah disajikan peneliti kemudian dibuktikan dan dibahas dengan teori-teori maupun bukti-bukti yang ditemukan. selanjutnya teori dan bukti yang diperoleh diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

⁷⁸ Ana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 129-133.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 3 Kota Pekanbaru telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif, bebas dari diskriminasi. Penerapan SRA dilakukan secara sistematis melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi, didukung oleh kebijakan, sarana prasarana, pelatihan guru, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter cinta damai siswa dilakukan melalui tiga tahap utama: pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai damai seperti empati, toleransi, komunikasi santun, dan penyelesaian konflik secara damai. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Keberhasilan implementasi SRA dan pembentukan karakter cinta damai dipengaruhi oleh faktor internal (budaya sekolah, peran guru, dukungan emosional) dan eksternal (dukungan orang tua, masyarakat, kebijakan), meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pengaruh lingkungan. Sinergi antara semua pihak menjadi kunci keberhasilan, dan diperlukan pelatihan guru yang lebih intensif serta perbaikan berkelanjutan untuk mendukung pendidikan karakter yang ramah anak.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa MIN 3 Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor internal (budaya sekolah, peran guru, dan dukungan emosional) dan eksternal (dukungan orang tua, masyarakat, dan kebijakan). Meski ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pengaruh negatif lingkungan, sinergi antar pihak mendukung keberhasilan program Sekolah Ramah Anak. Keberhasilan pembentukan karakter cinta

damai di MIN 3 Pekanbaru ditentukan oleh sinergi yang kuat antara faktor internal dan eksternal, meskipun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dibuat saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi satuan pendidikan terkait, Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kajian mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak, khususnya dalam pembentukan karakter cinta damai, dengan memperluas objek penelitian ke sekolah lain atau jenjang pendidikan berbeda. Sekolah juga dapat menggunakan metode yang lebih beragam, seperti observasi mendalam, wawancara dengan berbagai pihak, serta analisis longitudinal untuk melihat perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti dapat mengkaji lebih jauh faktor-faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan media dalam pembentukan karakter cinta damai di lingkungan sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih spesifik tentang efektivitas program-program tertentu dalam SRA yang berkontribusi pada pembentukan karakter cinta damai, atau menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi SRA secara lebih mendalam. Penelitian dapat juga difokuskan pada peran teknologi, media sosial, atau lingkungan keluarga dalam mendukung atau menghambat pembentukan karakter cinta damai pada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antar sekolah atau wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam implementasi Sekolah Ramah Anak.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dibuat rekomendasi penelitian sebagai berikut:

Bagi pemerintah Kota Pekanbaru diharapkan terus mendukung dan memperluas program Sekolah Ramah Anak di seluruh satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Dukungan dapat berupa penyediaan anggaran khusus, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan, serta pengawasan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kebijakan SRA. Pemerintah juga perlu mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan, serta memastikan seluruh kebijakan berjalan efektif hingga ke tingkat pelaksana di sekolah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. A. (2019). *Child Abuse dan Keamanan Lingkungan Anak dalam Menyongsong Bonus Demografi 2025-2030*. *Krtha Bhayangkara*, Vol. 13, No. 1.
- Afandi, M., Ismiyanti, Y. & Wahyuningsih, S. (2020). Implementation of Child Friendly Schools Based on Character Education Habits of Reading Asmaul Husna and Courtesy of Elementary School Students. In *ICIC 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia* (p. 158). European Alliance for Innovation. December.
- Agusven, T, dkk. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Batam: Rey Media Grafika.
- Al-Qur'anulkarim Terjemahan Al-Mu'asir Kontemporer, Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT). Cetakan V: Rabiul Awal 1435 H/ Januari 2014 M,
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Aqib, Z. (2013). *Sekolah Ramah Anak: Mencegah Kekerasan dalam Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Bachri, S & Suharnan, (2014). "Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Dan Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari.
- Bai, M, MF, A. (2017). *Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Blaga, B, J. (2022). *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Bitoro. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dinyanti, J. (2013). *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada PAUD*, Jakarta: Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Djamarah. S, B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Keluarga Upaya Membangun Citra Memebentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Facillah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29, No. 2.
- Fitrah, M & Luthfiyah, (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak.
- Gede, I, K. (2024). *Metodologi Penelitian Manajemen Bisnis: Teori dan Panduan Lengkap untuk Karya Ilmiah Terbaik*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hajaroh, M. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Di Kawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: Andi.
- Hamid, A. & Sudira, P. (2013). Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013. Vol. 3 No. (2).
- Hasil waawancara dengan Bapak Nasruddin, S.Ag,M.Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Ketua Tim Pelaksana SRA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru,
<https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014> diakses pada tanggal 05 september 2023 pada puki 21:15
- Ibrahim. (2015). *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Imam Al-Bukhari. (2011). *Ensiklopedi Hadits-hadits Adab*. Jakarta: Pustak as-Sunnah.
- Innayah, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak pada SMP Negeri 2 Tenggara dengan model Evaluasi CIPP. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1(2).
- Jatani, M, S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak, Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Jakarta: 2015.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). Bahan pelatihan (penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa), Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Khasanah, I & Karmila, M. (2011), Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Kurniyawan, M. D. Sultoni, & Sunandar, A. (2010). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Letari, P, R & Tirtoni, F. (2021). A Literature Study of the Implementation of Character Education for Elementary School Students. *Article type: (Education)*. Vol 4 June.
- Likona, T. (2016). *Persoalan Karakter; Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara.
- Loire, A. Lydersen, S. and Vatten, L. J. (2010). "Scholl Well Being Among Children in Grades 1-10," *BMC Public Health*", No.1, Desember.
- Majid, A & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamuk. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Maratussholihah, A & Wibowo, A. (2022). "Strategi Pendidikan Karakter Melalui Teladan dan Pembiasaan," *Profesi Pendidikan Dasar* 9, no. 2.
- Meleong, L, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi.
- Naimah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ngadiyo. (2013). "Home Schooling, Melejitkan Potensi Anak". Majalah Embun. Edisi 49-V, Rajab 1434 H/Mei.
- Nursalam, & dkk. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Serang: AA Rizky.
- Observasi dan baca teks dokumentasi dengan Waka Kurikulum MIN 3 Kota Pekanbaru, tanggal 4 Mei 2024, diruang kantor sekolah.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, No. 8 Tahun 2014 pasal 1 c.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Puspitasari, I. N. N. (2017). "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik – Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2.
- Puspitasari, Y. (2017). "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik-Integratif Melalui Learning Organization" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 9, No. 2, Juni.
- Randhah. (2022). Konsep Pendidikan Ramah Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Inteligencia: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 2, September.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Remiswal dan Firman, A. J. (2018). *Konsep Hakikat Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, Yogyakarta: Diandra.
- Rianawati. (2014). *Buku Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Rohmawati, N and Hangestiningsih, E. (2019). “Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, No. 35, 225–29.
- Rosalin, L, N. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, Jakarta.
- Sholeh, A. N. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sidjabat, B, S. (2019). “Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter Anak: Melihat Kontribusi Seri Selamat” *Jurnal Teologi Indile Dan Pembinaan Warga Jemaah*, Vol. 3, No.1, Bandung, Januari.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publisng.
- Sowiyah. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak (Teori & Praktik)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subandi, (2011). “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan”, dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi Seni Institut Seni Indonesia Surakarta*, Vol. 11, No. 2, Desember.
- Sugiharto, R, T. (2017). *Ensiklopedi Karakter (Pendidikan Budi Pekerti)*, Bandung: Media Makalangan.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabea.
- Sukmadinata, N, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya.
- Susanto. (2018). *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak* Jakarta: Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaefudin & Santoso, S. (2018). "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mei.
- Ukatin, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia.
- UNICEF. (2005). *Manual C child- Friendly School*, New York: UNICEF, Division of Communication.
- UNICEF. (2014). *Child-Friendly Schooling for Peacebuilding*. United Nations Children's Fund, Education Section, Programme Division, New York.
- Wadu, L, B. Robeka ND Kasing, Andri F Gultom. Child Character Building through the Takaplager Village Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities*. Atlantis Press, Vol. 542, No. 32.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, & Zumaroh, S. (2018). Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 2,
- Wiatama, S, V. (2014). "Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami" Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yami, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yosada, K, R & Kurniawati, A. (2019). Menciptakan Sekeolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)*, Oktober, Vol. 5, No. 2,
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.

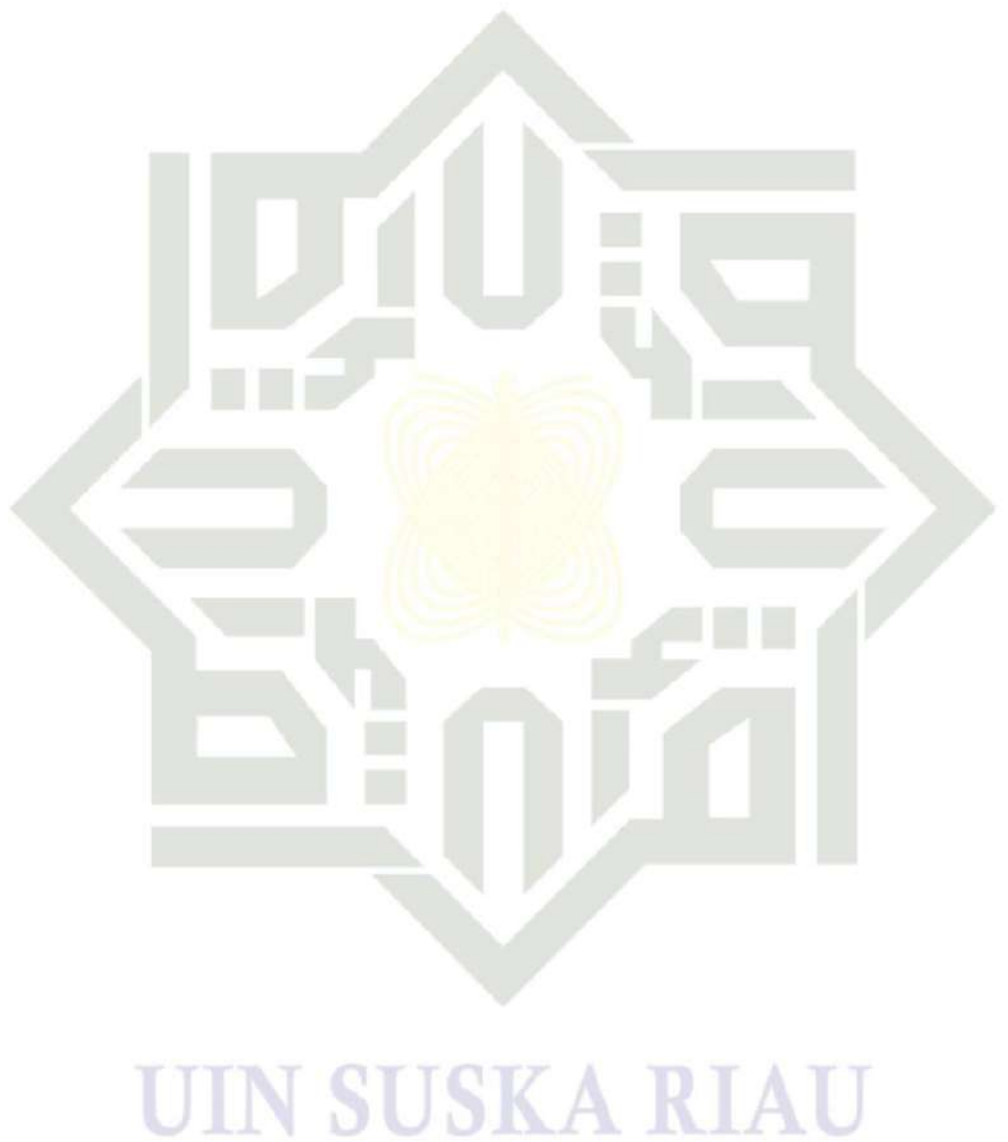
Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1 Matriks Instrumen Penelitian

MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
<p>Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Dami Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru</p>	<p>Observasi</p>	<p>Aktivitas kegiatan pelaksanaan implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru</p>	<p>Meninjau secara langsung implementasi terhadap program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk Karakter Cinta Damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan atau aktivitas harian seluruh stakeholder sekolah selama berada disekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan pelaksanaannya yang ada pada pedoman observasi SRA dan kegiatan pembentukan karakter Cinta Damai dengan pedoman observasi disekolah. 2. Proses ketika belajar mengajar berlangsung berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada pedoman observasi SRA dan kegiatan pembelajaran dalam Pemebntukan Karakter cinta Damai dengan pedoman observasi dikelas.
<p>Wawancara</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Persiapan Apa yang mendasari Bapak dalam menetapkan rancangan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru, dan bagaimana pengorganisasian SRA tersebut dalam proses pembentukan karakter siswa?</p> <p>2. Perencanaan Apa itu implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa menurut bapak, dan bagaimana perencanaannya dilakukan sekolah untuk mengimplementasikannya?</p> <p>3. Pelaksanaan <i>Kebijakan SRA</i> Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk melindungi hak-hak anak dan mendukung terbentuknya karakter cinta damai pada siswa? <i>Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak</i> Adakah pendekatan khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana yang</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
<p>© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>mendukung karakter cinta damai, dan mencegah terjadinya kekerasan/diskriminasi di lingkungan belajar siswa?</p> <p><i>Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak</i></p> <p>Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA dan pendidikan karakter cinta damai?</p> <p><i>Sarana dan Prasarana</i></p> <p>Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih bagi siswa?</p> <p><i>Partisipasi Siswa</i></p> <p>Apakah siswa dilibatkan dalam menyusun kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak dan membentuk karakter yang cinta akan kedamai.?</p> <p><i>Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, alumni, dan pemangku kepentingan</i></p> <p>Bagaimana bentuk partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mendukung implementasi SRA dan Karakter Cinta Damai?</p> <p>4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan</p> <p>Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter cinta damai, dan apa harapan Bapak ke depannya terhadap penerapan program ini di sekolah?</p>
		Waka Kesiswaan	<p>1. Persiapan</p> <p>Apa yang mendasari Bapak dalam menetapkan rancangan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru, dan bagaimana pengorganisasian SRA tersebut dalam proses pembentukan karakter siswa?</p> <p>2. Perencanaan</p> <p>Apa itu implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fokus Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Instrumen Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- siswa menurut bapak, dan bagaimana perencanaannya dilakukan sekolah untuk mengimplementasikannya?
3. Pelaksanaan

Kebijakan SRA
Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk melindungi hak-hak anak dan mendukung terbentuknya karakter cinta damai pada siswa?

Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak
Adakah pendekatan khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung karakter cinta damai, dan mencegah terjadinya kekerasan/diskriminasi di lingkungan belajar siswa?

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak
Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA dan pendidikan karakter cinta damai?

Sarana dan Prasarana
Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih bagi siswa?

Partisipasi Siswa
Apakah siswa dilibatkan dalam menyusun kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak dan membentuk karakter yang cinta akan kedamai?

Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, alumni, dan pemangku kepentingan
Bagaimana bentuk partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mendukung implementasi SRA dan Karakter Cinta Damai?
 4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan
Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter cinta damai, dan apa harapan Bapak ke depannya terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
		Guru Kelas	<p>penerapan program ini di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan SRA Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana perlakuan Bapak/Ibu pada siswa, terutama dalam mendisiplinkan/menghukum siswa? 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak Bagaimana Bapak/Ibu memberi keteladanan dan membentuk karakter cinta damai siswa melalui pembelajaran ramah anak dan program SRA? 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak Bagaimana pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan pendidikan karakter di sekolah dan kelas? 4. Sarana dan Prasarana Bagaimana Bapak/Ibu mengatur lingkungan kelas yang ramah bagi siswa sekaligus memastikan bahwa buku pelajaran yang digunakan bebas dari nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi, SARA, gender, status sosial, ekonomi, dan kesehatan? 5. Partisipasi Siswa Apakah siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat & bakatnya serta melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan kelas? 6. Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, alumni, dan pemangku kepentingan Bagaimana bentuk kerja sama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa?
		Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan SRA Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana perlakuan Bapak/Ibu pada siswa, terutama dalam mendisiplinkan/menghukum siswa? 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak Bagaimana Bapak/Ibu memberi keteladanan

- © Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
			<p>dan membentuk karakter cinta damai siswa melalui pembelajaran ramah anak?</p> <p>3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak Bagaimana pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan pendidikan karakter di sekolah?</p> <p>4. Sarana dan Prasarana Bagaimana Bapak/Ibu mengatur lingkungan kelas yang ramah bagi siswa sekaligus memastikan bahwa buku pelajaran yang digunakan bebas dari nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi, SARA, gender, status sosial, ekonomi, dan kesehatan?</p> <p>5. Partisipasi Siswa Apakah siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat & bakatnya serta melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan kelas?</p> <p>6. Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, alumni, dan pemangku kepentingan Bagaimana bentuk kerja sama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa?</p>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		Siswa	<p>1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak Apakah ada guru yang pernah memberi hukuman berupa ancaman/ memukul dan bersifat pilih kasih terhadap Ananda?</p> <p>2. Pelaksanaan Pembelajaran Ramah Anak Bagaimana pengalaman Ananda selama belajar di kelas, khususnya terkait cara guru mengajar, memperlakukan siswa, memberikan kesempatan berpendapat, serta mengajarkan sopan santun dan kepedulian?</p> <p>3. Sarana dan Prasarana Terlatih Hak Anak Apakah Ananda merasa nyaman dan aman berada dilingkungan sekolah dan kelas?</p> <p>4. Partisipasi Anak Apakah Ananda bebas berpendapat, memilih kegiatan sesuai minat, dan mampu mendamaikan teman yang bertengkar?</p> <p>5. Partisipasi Orang tua, Alumni, Organisasi Kemasyarakatan, & Dunia Usaha</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
		Kepala Sekolah	<p>Apakah Orang tua Ananda dirumah, peduli dan memperhatikan keadaan serta pemebelajaran yang Ananda pelajari di sekolah?</p> <p>1. Menciptakan suasana sekolah yang damai Apakah siswa disekolah menjaga kebersihan, kerapian, keamanan, baik diruangan kelas maupun lingkungan sekolah?</p> <p>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau diskusi yang melibatkan warga sekolah dalam kegiatan anti kekerasan</p> <p>3. Pembiasaan perilaku warga sekolah anti bias gender Apakah disekolah hubungan sosial antara laki-laki dan Perempuan setara tanpa adanya diskriminasi?</p> <p>4. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang Apakah siswa di sekolah menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)?</p>
		Waka Kesiswaan	<p>1. Menciptakan suasana sekolah yang damai Apakah fasilitas disekolah nyaman dan memadai?</p> <p>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan Apakah seluruh stakeholder sekolah menjadi contoh teladan dalam berperilaku baik?</p> <p>3. Pembiasaan perilaku warga sekolah anti bias gender Apakah seluruh stakeholder sekolah menghargai perbedaan antara laki-laki dan Perempuan?</p> <p>4. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang Apakah seluruh stakeholder disekolah memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa?</p>
		Guru Kelas	<p>1. Menciptakan suasana kelas yang damai Apakah siswa meluruskan pembicaraan</p>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
<p>© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>temannya ketika ada temannya yang adu bicara dan saling mengeraskan suara?</p> <p>2. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan Apakah siswa membalas perbuatan temannya seperti memukulnya atau tindakan lainnya?</p> <p>3. Pembelajaran yang anti bias gender Apakah siswa perempuan atau laki-laki mau menerima teman siswa laki-laki atau perempuan sebagai anggota kelompok saat kerja sama dalam kelompok belajar?</p> <p>4. Keekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang Apakah siswa mau bergabung dengan teman saat temannya tidak mempunyai buku atau lupa membawanya?</p>
		Guru Mata pelajaran	<p>1. Menciptakan suasana kelas yang damai Apakah siswa menyuruh temannya melaksanakan perintahnya?</p> <p>2. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan Apakah siswa memanggil temannya dengan gelar yang buruk?</p> <p>3. Pembelajaran yang anti bias gender Apakah siswa membela kelompok bermainnya pada saat melakukan kesalahan bagi siswa laki-laki maupun siswa perempuan?</p> <p>4. Keekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang Apakah siswa mau bergabung dengan teman saat teman tidak mempunyai buku atau lupa membawanya?</p>
			<p>1. Menciptakan suasana kelas yang damai Apakah Anda memberi maaf kepada teman Anda yang berulah dan meminta maaf kepada teman saat membuat kesalahan kepadanya?</p> <p>2. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan Apakah Anda pernah berkata kasar atau</p>

- © Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengidentifikasikan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
			<p>memebntak teman?</p> <p>3. Pembelajaran yang anti bias gender Apakah ketika ada teman yang bermasalah Ananda akan membela teman laki-laki saja (bagi laki-laki) atau Perempuan saja (bagi Perempuan)?</p> <p>4. Kekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang Apakah Ananda mau membantu teman yang jatuh atau sakit?</p>
	Dokumentasi	Dokumen dan foto kegiatan dilingkungan sekolah dan didalam kelas	<p>a. Foto kegiatan yang menunjukkan adanya implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa</p> <p>b. Foto atau dokumentasi kegiatan seperti: pelatihan guru, perlombaan siswa, dan kegiatan lainnya</p> <p>c. Gambaran kegiatan siswa yang mencerminkan Karakter Cinta Damai baik dilingkungan sekolah ataupun didalam kelas</p>
Faktor yang mempengaruhi implementasi SRA dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru	Observasi	Aktivitas Program SRA dalam pemebentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru	Meninjau Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sekolahh Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru, yang ditinjau baik dari faktor Internalnya dan Eksternalnya (Mendukung/Menghambat).
	Wawancara	Kepala Sekolah	<p>1. Internal</p> <p>a. Apakah budaya sekolah seperti nilai-nilai agama dan tradisi lokal mendorong siswa untuk mencintai perdamaian?</p> <p>b. Apakah ada hambatan dari sisi kompetensi atau kesadaran guru dalam menerapkan prinsip sekolah ramah anak?</p> <p>2. Eksteenal Bagaimana dukungan dari orang tua dan komite sekolah dalam mendukung sekolah ramah anak?</p>
		Waka Kesiswaan	<p>1. Internal</p> <p>a. Bagaimana peran kepala sekolah dan</p>

- © Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
			<p>guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah (misalnya ruang kelas, area bermain) memengaruhi pelaksanaan program ini? <ol style="list-style-type: none"> 2. Eksternal <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial atau pemerintah, untuk program yang mendukung pembentukan karakter cinta damai? b. Apakah ada tantangan dari lingkungan sosial sekitar yang cenderung tidak kondusif, seperti konflik atau kekerasan?
		Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa di sekolah? b. Apa kendala internal di sekolah, seperti keterbatasan sarana, prasarana, atau sumber daya manusia, yang menghambat implementasi program Sekolah Ramah Anak? 2. Eksternal <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar dalam mendukung program SRA di sekolah? b. Apa tantangan dari lingkungan luar sekolah, seperti pengaruh keluarga atau kondisi sosial masyarakat, yang menghambat pembentukan karakter cinta damai melalui program Sekolah Ramah Anak?
		Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa di sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
			<p>b. Apakah terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai cinta damai ke dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>2. Eksternal</p> <p>a. Bagaimana lingkungan sekitar sekolah (komunitas, keamanan, dll.) berkontribusi pada terciptanya suasana damai dan ramah bagi anak?</p> <p>b. Apakah internet atau media sosial berpengaruh buruk terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa yang melalui program sekolah ramah anak?</p>
	Dokumentasi	Siswa	<p>1. Internal</p> <p>a. Bagaimana peran guru dan staf sekolah yang membuat Anda merasa dihargai dan nyaman di sekolah?</p> <p>b. Apakah ada tekanan atau konflik di antara siswa yang membuatmu merasa tidak nyaman?</p> <p>2. Eksternal</p> <p>a. Bagaimana lingkungan dan masyarakat di sekitar sekolah membantu Anda dan teman-teman lain untuk belajar menjadi anak yang cinta damai melalui program Sekolah Ramah Anak?</p> <p>b. Apakah lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga atau masyarakat, pernah menjadi hambatan untuk membentuk karakter cinta damai di sekolah?</p>
		Foto Sarana dan Kegiatan	Foto sarana dan kegiatan yang mempengaruhi implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru

Lampiran 2 Rekap Hasil Wawancara

Hasil wawancara penelitian bersama pihak MIN 3 Kota Pekanbaru:

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Dami Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru

a. Kepala Madrasah

P: Apa yang mendasari Bapak dalam menetapkan rancangan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru, dan bagaimana pengorganisasian SRA tersebut dalam proses pembentukan karakter siswa?

J: Sebenarnya saya masih tergolong baru di madrasah ini, sekitar dua tahun. Program SRA sudah dirancang sebelumnya oleh Bapak Muhammad Azroi, M.Ag, dan dideklarasikan secara resmi saat kepemimpinan Bapak Drs. H. Marzi sekitar tahun 2019. Program ini dibuat berdasarkan kebijakan pemerintah tentang perlindungan anak dan penguatan karakter, serta kebutuhan menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan bebas kekerasan. Dalam pelaksanaannya, dibentuk tim SRA dengan tugas dan wewenang yang jelas. Tim ini menyusun kegiatan, memastikan program berjalan baik, dan melakukan sosialisasi agar semua pihak memahami peran masing-masing.

P: Apa itu implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa menurut bapak, dan bagaimana perencanaannya dilakukan sekolah untuk mengimplementasikannya?

J: Bagi saya, implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk karakter cinta damai adalah usaha menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan menghargai setiap anak. Di sekolah, siswa diajak untuk saling menghormati, tidak melakukan kekerasan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Perencanaannya kami lakukan dengan membuat program tahunan yang berisi kegiatan positif seperti pembiasaan sikap baik, kegiatan keagamaan, dan literasi karakter. Kami juga melanjutkan program yang sudah ada, menyiapkan kotak saran atau laporan langsung untuk siswa, serta menggunakan dana dari pemerintah untuk pelatihan guru, pendampingan, dan evaluasi program secara rutin.

P: Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk melindungi hak-hak anak dan mendukung terbentuknya karakter cinta damai pada siswa?

J: “Kami telah menerapkan kebijakan anti-bullying, kebijakan perlindungan siswa dari kekerasan & diskriminasi, kebijakan mewujudkan kawasan tanpa rokok, kebijakan anti narkoba, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Bagi siswa yang melakukan kekerasan akan ditangani dengan mendapat pembinaan ataupun diberi tindakan tegas. Semua kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa aman dan dihargai dilingkungan belajar mereka”.

P: Adakah pendekatan khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung karakter cinta damai, dan mencegah terjadinya kekerasan/diskriminasi di lingkungan belajar siswa?

J: Guru di madrasah kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, kemudian kami juga melakukan pembinaan karakter melalui contoh dan teladan. Kami juga mengadakan kegiatan yang mempromosikan kerjasama dan mengurangi potensi konflik. Bagi siswa yang mengalami konflik dan berinteraksi dengan teman atau guru, kami menerima aduan dengan beberapa saluran antara lain; kami menyediakan kotak saran dan pengaduan ataupun secara langsung dapat melaporkannya kepada guru maupun kesiswaan.

P: Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA dan pendidikan karakter cinta damai?

J: Ya, kami mengadakan pelatihan untuk guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA serta pendidikan karakter. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

P: Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih bagi siswa?

J: Sekolah kami menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi baik, area bermain yang aman, perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku bacaan yang beragam, fasilitas olahraga yang memadai, fasilitas kesehatan. Kami juga memastikan kebersihan lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong rutin.

P: Apakah siswa dilibatkan dalam menyusun kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak dan membentuk karakter yang cinta akan kedamai?

J: Siswa dapat menyampaikan aspirasi, pendapat, serta solusi. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam berbagai program pembinaan karakter, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterlibatan ini, siswa belajar bertanggung jawab dan menjadi bagian dari terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan positif”.

P: Bagaimana bentuk partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mendukung implementasi SRA dan Karakter Cinta Damai?

J: Kami menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung program-program pendidikan di sekolah. Bentuk partisipasi meliputi penyediaan dana, kolaborasi dalam program pelatihan, Alumni juga berperan aktif dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk kegiatan-kegiatan seperti memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa sehingga dapat memebntuk karakter siswa dan mendukung program SRA. Dan alhamdulillahnya lingkungan mayarakat disini sangat baik, terkadang kami pihak sekolah mengadakan rapat kecil dengan RT/RW setempat untuk menjaga keamanan, menyelesaikan masalah, dan mempererat kerja sama antara sekolah dan warga.

P: Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter cinta damai, dan apa harapan Bapak ke depannya terhadap penerapan program ini di sekolah?

J: Kami melakukan monitoring secara berkala melalui observasi, survei, dan diskusi dengan siswa dan guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dan harapan saya adalah agar SRA dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah, sehingga nilai-nilai karakter terutama karakter cinta damai dapat tertanam dalam diri setiap siswa. Kami ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlakul karimah yang baik, serta berempati terhadap sesama.

b. Waka Kesiswaan

P: Apa yang mendasari Bapak dalam menetapkan rancangan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk membentuk karakter cinta damai siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru, dan bagaimana pengorganisasian SRA tersebut dalam proses pembentukan karakter siswa?

J: MIN 3 Kota Pekanbaru melaksanakan program Sekolah Ramah Anak (SRA) bekerja sama dengan Badan PPPA Kota Pekanbaru. Dasar pelaksanaannya adalah komitmen untuk memenuhi hak anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif, dengan merujuk pada Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 599 Tahun 2018 serta hasil evaluasi program sebelumnya. Berdasarkan SK Kepala Madrasah Nomor MI.04.8/PP.004/036/2021, dibentuk Tim SRA yang terdiri dari guru-guru yang terbagi dalam beberapa divisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim ini bertugas memenuhi enam komponen SRA dan mengintegrasikannya dengan kegiatan madrasah, seperti ekstrakurikuler, sosialisasi, dan pembiasaan, guna menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan mendukung pembentukan karakter cinta damai siswa.

P: Apa itu implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai siswa menurut bapak, dan bagaimana perencanaannya dilakukan sekolah untuk mengimplementasikannya?

J: Dari sisi kurikulum, implementasi sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter cinta damai dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai cinta damai ke dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru kami menggunakan pendekatan yang ramah, tidak menggunakan kekerasan, dan mendorong siswa untuk saling menghargai. Perencanaannya kami susun melalui program tahunan, melanjutkan kegiatan positif yang sudah ada, dan menyediakan sarana pengaduan seperti kotak saran atau komunikasi langsung dengan guru. Kami juga menggunakan dana dari pemerintah untuk mendukung pelatihan guru, pendampingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi agar program berjalan baik dan berkelanjutan.

P: Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk melindungi hak-hak anak dan mendukung terbentuknya karakter cinta damai pada siswa?

J: “Kami telah menerapkan beberapa kebijakan diantaranya anti-bullying, anti kekerasan, anti narkoba, kawasan tanpa rokok, kantin sehat dan lain-lain, tak lupa kami melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan yang mempromosikan hak-hak anak dan nilai-nilai karakter”.

P: Adakah pendekatan khusus yang dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung karakter cinta damai, dan mencegah terjadinya kekerasan/diskriminasi di lingkungan belajar siswa?

J: Kami menggunakan pendekatan yang beragam untuk menciptakan suasana yang mendukung karakter cinta damai, yaitu: Pembelajaran kolaboratif, kami mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam belajar. Contoh teladan, kami memberikan teladan yang baik melalui perilaku guru dan staf.

P: Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA dan pendidikan karakter cinta damai?

J: Ya, kami mengadakan pelatihan bagi guru dan staf mengenai prinsip-prinsip SRA dan juga Pendidikan karakter baik dilaksanakan secara online atau offline. Terlebih pada saat masa jabatan Kamad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdahulu. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan SRA di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

P: Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk untuk mendukung lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih, serta wadah bagi siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun keluhannya?

J: Fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, UKS, kantin, toilet bersih dll, selain itu dalam mendukung program sekolah ramah anak kami juga menyediakan kotak saran dan pengaduan. Melalui kotak ini, siswa dapat menyampaikan pendapat, keluhan, atau masalah yang dihadapinya. Langkah ini membuat siswa merasa didengar dan dihargai, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencegah terjadinya kekerasan atau diskriminasi”.

P: Apakah siswa dilibatkan dalam menyusun kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak dan membentuk karakter yang cinta akan kedamai.?

J: Kami melibatkan mereka melalui kegiatan seperti diskusi kelas, dan menciptakan lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman bagi siswa misalnya siswa ikut menghias kelas dalam rangka menyambut hari kemerdekaan. Yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar, serta menciptakan suasana kelas dan sekolah yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter serta kreativitas siswa”.

P: Bagaimana bentuk partisipasi lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam mendukung implementasi SRA dan Karakter Cinta Damai?

J: Bentuk partisipasi meliputi kolaborasi dalam pelatihan, bantuan fasilitas dari dunia usaha, penyediaan dana, dan keterlibatan alumni sebagai inspirator dan fasilitator kegiatan. Seperti kegiatan Market Day yang diadakan disekolah, pada kegiatan itu juga terjalin hubungan dengan orang tua siswa/i.

P: Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter cinta damai, dan apa harapan Bapak ke depannya terhadap penerapan program ini di sekolah?

J: Kami melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program SRA melalui observasi langsung serta evaluasi hasil belajar siswa terkait nilai-nilai karakter cinta damai. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depannya. Harapan kami adalah seluruh siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang damai, toleran, dan mampu menghadapi konflik secara bijak. Kami juga berharap SRA dapat sepenuhnya menjadi budaya sekolah yang terus berlanjut di masa depan.

c. Guru Kelas

P: Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana perlakuan Bapak/Ibu pada siswa, terutama dalam mendisiplinkan/menghukum siswa?

J: Sekolah kami berusaha mengakomodasi semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, meskipun belum memiliki kelas inklusif formal. Kami memberikan perhatian dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan. Sebagai wali kelas, saya memperlakukan siswa secara adil sesuai kondisi masing-masing. Untuk mendisiplinkan, saya lebih mengedepankan pendekatan edukatif, seperti diskusi dan pemberian tugas yang membangun, daripada hukuman fisik”.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memberi keteladanan dan membentuk karakter cinta damai siswa melalui pembelajaran ramah anak?

J: Proses pembelajaran yang ramah bagi anak dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Kami menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Tak lupa sebagai wali kelas, saya berusaha memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Saya selalu menunjukkan sikap saling menghormati, empati, dan komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, saya mengintegrasikan nilai-nilai cinta damai dalam setiap pelajaran dan kegiatan kelas, sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata.”.

P: Bagaimana pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan pendidikan karakter di sekolah dan kelas?

J: Pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin seperti penyuluhan, seminar, dan program ekstrakurikuler. Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran.

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengatur lingkungan kelas yang ramah bagi siswa sekaligus memastikan bahwa buku pelajaran yang digunakan bebas dari nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi, SARA, gender, status sosial, ekonomi, dan kesehatan?

J: Lingkungan kelas yang ramah bagi siswa diatur dengan menciptakan ruang yang nyaman, bersih, dan aman. Kami juga menyediakan sudut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baca, area diskusi, dan tempat untuk kegiatan kreatif agar siswa merasa betah dan termotivasi untuk belajar. Kami secara aktif meninjau buku pelajaran yang digunakan di kelas untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan nilai-nilai inklusi dan tidak memuat diskriminasi terhadap SARA atau gender. Kami memilih materi ajar yang mendukung pendidikan karakter positif.

P: Apakah siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat & bakatnya serta melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan kelas?

J: Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan proyek kreatif. Kami mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai bidang sesuai dengan minat masing-masing. Ya, saya melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan kelas, seperti tattertib kelas, jadwal piket kelas dll. Dengan melibatkan mereka siswa merasa lebih bertanggung jawab untuk mematuhi aturan yang telah mereka sepakati bersama.

P: Bagaimana bentuk kerja sama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa?

J: Kami aktif melibatkan orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa melalui pertemuan rutin, komunikasi melalui grup WhatsApp, dan laporan perkembangan siswa. Kerja sama ini sangat penting untuk mendukung proses belajar anak.

d. Guru Mata Pelajaran

P: Apakah sekolah menyelenggarakan kelas inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana perlakuan Bapak/Ibu pada siswa, terutama dalam mendisiplinkan/menghukum siswa?

J: Meski belum memiliki kelas inklusif formal, sekolah kami berupaya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara adil dan tanpa diskriminasi. Kami bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus bagi siswa yang membutuhkan. Saya menerapkan disiplin positif melalui nasihat, refleksi, dan tugas mendidik guna membangun kesadaran, bukan menghukum.

P: Bagaimana Bapak/Ibu memberi keteladanan dan membentuk karakter cinta damai siswa melalui pembelajaran ramah anak?

J: Saya memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, mengedepankan sikap toleransi, serta menunjukkan cara menyelesaikan masalah secara damai di lingkungan sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P: Bagaimana pelaksanaan sosialisasi hak-hak anak dan pendidikan karakter di sekolah?

J: Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti upacara bendera, diskusi kelas, program keagamaan, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran yang saya ajarkan.

P: Bagaimana Bapak/Ibu mengatur lingkungan kelas yang ramah bagi siswa sekaligus memastikan bahwa buku pelajaran yang digunakan bebas dari nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi, SARA, gender, status sosial, ekonomi, dan kesehatan?

J: Agar nyaman dan mendukung pembelajaran, ruang kelas diatur sedemikian rupa, mulai dari penataan tempat duduk siswa, memastikan ruang kelas bersih, rapi, penuh dengan hiasan edukatif, dan menciptakan suasana yang mendorong interaksi positif antar siswa. Dan sebelum menggunakan buku pelajaran, saya selalu memeriksa isi buku tersebut untuk memastikan tidak ada materi yang mengandung unsur diskriminasi atau SARA.

P: Apakah siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat & bakatnya serta melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan kelas?

J: Ya, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba, serta melibatkan mereka menyusun proyek kreatif di kelas tanpa membedakan latar belakang mereka. Dengan cara ini, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang dibuat dan lebih memahami pentingnya disiplin”.

P: Bagaimana bentuk kerja sama dan partisipasi orangtua/wali siswa dalam mengawasi perkembangan belajar siswa?

J: Kami bekerja sama dengan orang tua melalui beberapa kegiatan sosial dll. Tujuannya untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak, membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak serta memantau perkembangan belajar dan perilaku anak.

e. Siswa

P: Apakah ada guru yang pernah memberi hukuman berupa ancaman/ memukul dan bersifat pilih kasih terhadap Ananda?

J 1: Teman dan guru disekolah baik-baik semua, Tidak ada yang pernah memberi ancaman atau memukul, tidak pilih kasih, serta memberikan kesempatan belajar yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J 2: Tidak pernah terjadi kekerasan. Sekolah menanamkan nilai saling menghargai, guru selalu mengingatkan untuk tidak menggunakan kekerasan, dan membantu siswa tanpa membedakan.

J 3: Tidak ada ancaman atau kekerasan dari teman maupun guru, semua siswa diperlakukan adil dan diberi kesempatan yang sama dalam pelajaran.

J 4: Pernah mendapatkan hukuman tapi tidak ada kekerasan, hanya pelajaran tambahan dan guru tidak pilih kasih dalam memperlakukan siswa.

J 5: Pernah dihukum di awal kelas 1 karena saya tidak bisa diam dikelas, namun sekarang sudah tidak ada lagi. Ada guru yang hanya memberi tugas pada siswa di depan, tapi tidak semua guru seperti itu.

J 6: Guru menghukum kekerasan, semua guru bersikap baik dan adil, namun pernah mengalami perlakuan kurang baik dari teman.

P: Bagaimana pengalaman Ananda selama belajar di kelas, khususnya terkait cara guru mengajar, memperlakukan siswa, memberikan kesempatan berpendapat, serta mengajarkan sopan santun dan kepedulian?

J 1: "Pelajaran yang diajarkan guru sangat menyenangkan, guru memperlakukan kami dengan adil, selalu memberi kesempatan untuk berpendapat, dan mengajarkan sopan santun serta kepedulian".

J 2: "Pengajaran guru menarik, guru memperlakukan siswa secara adil, memberi ruang untuk bertanya dan berpendapat, serta mengajarkan sopan santun dan saling membantu".

J 3: "Guru mengajar dengan metode yang menarik sehingga belajar menjadi seru, tidak ada pilih kasih, siswa diberi kesempatan berdiskusi, dan diajarkan untuk berbicara sopan dan menghargai perbedaan".

J 4: "Sebagian besar pelajaran menyenangkan meski ada yang terasa sulit, guru memperlakukan siswa dengan adil, memberikan kesempatan bertanya, dan mengajarkan sopan santun serta saling membantu".

J 5: "Pelajaran umumnya menyenangkan dengan metode seru, ada sedikit kecenderungan pilih kasih, namun siswa tetap diberi kesempatan bertanya dengan santun dan sopan".

J 6: "Pelajaran menyenangkan dengan penggunaan media dan kuis, memperlakukan siswa adil, selalu mendorong diskusi, dan mencontohkan sikap santun serta peduli antar teman".

P: Apakah Ananda merasa nyaman dan aman berada dilingkungan sekolah dan kelas?

J 1: Ya, saya merasa sangat nyaman dan senang berada di lingkungan kelas dan sekolah, saya kan sukac membaca Ka, di kelas ada pojok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baca, ada perpustakaan, dan bahkan ada gazebo literasi yang disediakan oleh sekolah.

J 2: Iya, saya merasa nyaman dan aman di sekolah. Selain karena guru dan temannya yang baik, juga karena sekolah ada lapangan yang luas bisa bebas bermain dengan teman-teman.

J 3: Saya merasa sangat nyaman dan aman berada di sekolah dan kelas. Lingkungan sekolah kami ada rambu-rambunya Ka, seperti jalur evakuasi. Kalau misalnya ada gempa, kami tahu harus kemana.

J 4: Iya, saya merasa sangat nyaman dan aman di sekolah. guru selalu siap membantu jika ada masalah. Saya merasa dihargai dan diterima di sini.

J 5: Aman dan nyaman Ka, karena di sekolah gak ada asap rokok, toiletnya baru dan bersih juga Ka.

J 6: Merasa aman dan nyaman karena saya merasa diperhatikan dan disayangi oleh guru dan teman-teman. Misalnya kalau saya sakit, sahabat saya mengantarkan saya ke UKS untuk diobati.

P: Apakah Ananda bebas berpendapat, memilih kegiatan sesuai minat, dan mampu mendamaikan teman yang bertengkar?

J 1: "Saya selalu diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya di kelas Ka, saya juga bebas memilih ekstrakurikuler yang saya suka, kalau ada teman yang bertengkar, saya berusaha menjadi penengah agar mereka bisa berdamai".

J 2: "Guru kami selalu mendukung kami untuk aktif berpartisipasi, saya memilih ekstrakurikuler sendiri tanpa paksaan dan berusaha menenangkan teman yang berkelahi".

J 3: "Di kelas, guru mendorong kami untuk berdiskusi aktif Ka, saya memilih ekstrakurikuler sesuai minat saya dan berperan sebagai penengah saat ada masalah di antara teman".

J 4: "Saya selalu diberi kesempatan bertanya, saya bebas memilih ekstrakurikuler yang saya suka Ka. Jika ada teman yang bertengkar, saya mengajak mereka untuk berdamai".

J 5: "Biasanya saya berbicara setelah guru menjelaskan pelajaran Ka, saya memilih ekstrakurikuler sesuai minat dengan saran dari guru, kadang saya merasa takut saat harus menjadi penengah saat teman berkelahi".

J 6: "Guru sering mengajak kami berdiskusi aktif di kelas, pilihan ekstrakurikuler saya juga dipengaruhi oleh keluarga. Dan saat ada keributan, saya mencoba mengalihkan perhatian teman supaya tidak berkelahi Ka".

P: Apakah Orang tua Ananda dirumah, peduli dan memperhatikan keadaan serta pembelajaran yang Ananda pelajari di sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J 1: Ya, orang tua saya sangat peduli dan selalu menanyakan tentang pelajaran yang saya pelajari di sekolah. Mereka mendukung saya dalam belajar.

J 2: Iya, orang tua saya selalu menanyakan tentang pelajaran di sekolah dan membantu saya belajar di rumah.

J 3: Iya Ka, orang tua saya peduli. Mereka selalu menanyakan tentang pelajaran yang saya pelajari di sekolah dan membantu saya jika ada kesulitan.

J 4: Orang tua saya sangat perhatian dengan sekolah saya. Mereka selalu menanyakan tentang pelajaran dan kegiatan di sekolah.

J 5: Iya Ka, mama saya sangat peduli pada pembelajaran yang saya pelajari di sekolah, namun kalau ayahsaya jarang karena kerja diluar kota.

J 6: Iya Ka, sangat peduli pada pada yang saya peajari di sekolah, dan bahkan diajari juga oleh orang tua karena mama guru Ka.

a. Kepala Madrasah

P: Apakah siswa di sekolah menjaga kebersihan, kerapian, keamanan, baik di ruangan kelas maupun lingkungan sekolah?

J: Di MIN 3 Kota Pekanbaru, kami menanamkan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Siswa dilatih bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan mengikuti kerja bakti rutin setiap bulan. Kami juga memiliki program Home Ticket bekerja sama dengan Kementerian Agama, di mana siswa harus menyerahkan sampah sebagai tiket pulang." Selain itu, siswa saling mengawasi dan mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan. Tujuannya, agar tumbuh rasa memiliki terhadap sekolah.

P: Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau diskusi yang melibatkan warga sekolah dalam kegiatan anti kekerasan?

J: Benar, kami rutin mengadakan kegiatan seperti penyuluhan atau diskusi terkait nilai-nilai anti kekerasan. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pihak terkait, seperti polisi atau LSM, untuk memberikan edukasi tentang dampak negatif kekerasan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan damai.

P: Apakah di sekolah hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan setara tanpa adanya diskriminasi?

J: Kami berkomitmen menciptakan lingkungan inklusif dan setara di MIN 3 Kota Pekanbaru. Prinsip kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran dan interaksi sosial, dengan menanamkan nilai saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati agar hubungan antar siswa berlangsung harmonis tanpa diskriminasi.

P: Apakah siswa di sekolah menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)?

J: Penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan bagian dari budaya sekolah kami. Nilai ini diajarkan untuk membentuk karakter positif siswa. Kami juga rutin memberi penghargaan kepada kelas atau siswa yang konsisten menerapkannya sebagai bentuk motivasi.

b. Waka Kesiswaan

P: Apakah fasilitas disekolah nyaman dan memadai?

J: Di MIN 3 Kota Pekanbaru, kami menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas dilengkapi dengan peralatan yang memadai, serta tersedia ruang pendukung seperti perpustakaan, laboratorium komputer, UKS, dan lapangan olahraga. Kami juga rutin mengevaluasi dan memperbaiki fasilitas berdasarkan masukan siswa dan guru, agar lingkungan belajar tetap optimal.

P: Apakah seluruh stakeholder sekolah menjadi contoh teladan dalam berperilaku baik?

J: Kami percaya keteladanan adalah kunci pendidikan karakter. Di MIN 3 Kota Pekanbaru, guru, staf, dan orang tua berkomitmen menjadi contoh positif. Kami mengadakan pelatihan untuk guru dan mendorong keterlibatan orang tua dalam memberi teladan baik bagi siswa.

P: Apakah seluruh stakeholder sekolah menghargai perbedaan antara laki-laki dan Perempuan?

J: Kami menjunjung tinggi kesetaraan gender di sekolah dengan mendorong sikap saling menghormati antara laki-laki dan perempuan. Ditanamkan melalui pembelajaran dan pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan, kami memastikan semua suara didengar. Sikap ini juga diterapkan oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

P: Apakah seluruh stakeholder disekolah memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa?

J: Kami mendorong semua pihak di MIN 3 Kota Pekanbaru untuk memberi pujian dan dukungan positif kepada siswa, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Selain umpan balik positif sehari-hari, kami juga mengadakan program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan, seperti pemilihan siswa teladan tiap semester yang fotonya dipajang di pintu masuk sekolah sebagai inspirasi bagi siswa lainnya.

c. Guru Kelas

P: Apakah siswa meluruskan pembicaraan temannya ketika ada temannya yang adu bicara dan saling mengeraskan suara?

J: Siswa di kelas saya umumnya cukup baik dalam menyikapi perbedaan pendapat. Beberapa siswa bahkan berinisiatif menengahi saat terjadi adu bicara. Meski masih ada yang cenderung meninggikan suara, saya terus mengingatkan pentingnya komunikasi yang tenang, dan tak jenuh menyisipkan nilai moral melalui materi pelajaran, sopan, dan saling menghormati agar perbedaan dapat diselesaikan dengan baik.

P: Apakah siswa membalas perbuatan temannya seperti memukulnya atau tindakan lainnya?

J: Alhamdulillah, kekerasan fisik di MIN 3 Kota Pekanbaru sangat jarang terjadi. Kami menanamkan nilai cinta damai dan saling menghormati melalui pembelajaran karakter. Jika terjadi konflik, diselesaikan secara damai. Kami juga menjalankan program SRA bersama Dinas PPPA Pekanbaru untuk mencegah kekerasan dan mengajarkan siswa agar tidak membalas perbuatan negatif.

P: Apakah siswi perempuan mau menerima teman siswa laki-laki sebagai anggota kelompok saat kerja sama dalam kelompok belajar? dan begitupun sebaliknya?

J: Siswa saya umumnya terbuka bekerja sama dalam kelompok campuran, meski beberapa masih cenderung memilih teman sejenis. Saya terus mendorong mereka untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

P: Apakah siswa mau bergabung dengan teman saat temannya tidak mempunyai buku atau lupa membawanya?

J: Siswa di kelas saya umumnya menunjukkan sikap peduli terhadap temannya yang membutuhkan bantuan. Jika ada teman yang lupa membawa buku atau perlengkapan, mereka dengan sukarela berbagi atau mengajak temannya untuk bergabung. Kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap empati seperti itu agar menjadi teladan bagi yang lain.

d. Guru Mata Pelajaran

P: Apakah siswa menyuruh temannya melaksanakan perintahnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J: Secara umum, siswa sudah cukup baik berinteraksi, terutama saat kerja kelompok. Meski masih ada yang cenderung dominan, saya selalu menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran, menekankan pentingnya bahasa yang sopan, saling menghargai, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

P: Apaka siswa memanggil temannya dengan gelar yang buruk?

J: Saya selalu mengingatkan siswa untuk saling menghormati dan tidak memanggil teman dengan sebutan tak pantas. Jika terjadi, kami segera menegur dan menekankan pentingnya menjaga perasaan dan bersikap sopan.

P: Apakah siswa membela kelompok bermainnya pada saat melakukan kesalahan bagi siswa laki-laki maupun siswa perempuan?

J: Beberapa siswa cenderung membela teman satu kelompoknya, tapi kami ajarkan pentingnya jujur dan bertanggung jawab serta menyelesaikan masalah dengan damai, adil tanpa pilih kasih.

P: Apakah siswa mau bergabung dengan teman saat teman tidak mempunyai buku atau lupa membawanya?

J: Ya, kebanyakan siswa di kelas yang saya temui menunjukkan sikap peduli dengan membantu temannya yang tidak membawa buku atau perlengkapan. Mereka dengan sukarela berbagi buku atau mengajak temannya untuk belajar bersama. Sikap gotong-royong dan saling membantu ini selalu kami apresiasi agar terus berkembang di antara siswa.

e. Siswa/i

P: Apakah Ananda memberi maaf kepada teman Ananda yang berulah dan meminta maaf kepada teman saat membuat kesalahan kepadanya?

J 1: Iya Ka, biasanya minta maaf kalau merasa salah. Soalnya kalau kita enggak minta maaf, teman jadi marah, terus enggak mau main sama kita Ka.

J 2: Iya. Ka, kadang suka susah minta maaf sih Ka, tapi kalau sudah diingatkan guru, biasanya saya langsung minta maaf ke temen.

J 3: Ya, saya selalu berusaha untuk memaafkan teman yang berbuat salah dan meminta maaf kalau salah.

J 4: Ya. Ka, saya memberi maaf kepada teman saya yang berbuat salah dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Karna penting untuk saling memaafkan.

J 5: Iya Ka, saya memaafkan teman yang berbuat salah, kalau melakukan kesalahan pun, saya meminta maaf biar kami tetap berteman Ka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J 6: Saya memaafkan Ka, walau terkadang masih sering teringat Ka, dan kalau saya berbuat salah saya meminta maaf.

P: Apakah Ananda pernah berkata kasar atau memebntak teman?

J 1: Pernah sih Ka, tapi cuma becanda kok Ka, enggak serius.

J 2: Tidak pernah Ka, saya berusaha untuk tidak berkata kasar. Soalnya kalau kita berkata kasar, teman jadi sedih.

J 3: Kadang Ka, saya pernah marah dan mengatakan yang kurang baik, tapi habis itu saya menyesal.

J 4: Tidak pernah Ka, karna guru selalu mengajarkan kami untuk berkata sopan dan tidak membentak teman Ka.

J 5: Tidak pernah Ka, kalau marah saya diam Ka, agar teman saya tahu kalau saya marah

J 6: Tidak pernah Ka, saya juga diam kalau saya marah Ka, karna saya takut nanti kalau saya marah kata-kata saya kasar Ka.

P: Apakah ketika ada teman yang bermasalah Ananda akan membela teman laki-laki saja (bagi laki-laki) atau Perempuan saja (bagi Perempuan)?

J 1: Kalau temen lagi susah, ya saya bantuin, enggak peduli laki-laki atau perempuan Ka.

J 2: Tidak Ka, saya akan membela teman yang benar, baik itu laki-laki atau perempuan.

J 3: Biasanya saya lebih sering main sama teman cewek, jadi kalau ada masalah, ya saya lebih sering bantuin teman cewek Ka.

J 4: Kalau ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membela dan membantu mereka tanpa memandang mereka itu laki-laki/perempuan.

J 5: Saya tidak memebda-bedakan teman Ka, karena guru di sekolah mengajarkan kami untuk berlaku adil dan tidak memihak hanya karena jenis kelamin.

J 6: Kalau ada masalah saya bantu teman laki-laki saya dulu, baru saya bantu teman yang Perempuan Ka.

P: Apakah Ananda mau membantu teman yang jatuh atau sakit?

J 1: Iya mau, saya membantu kalau ada teman yang jatuh atau sakit sebisa saya Ka.

J2: Mau Ka, saya merasa kasihan jika melihat teman kesakitan Ka, jadi saya tolong dan memberi tahu guru agar bisa ditangani Ka.

J 3: Iya mau Ka, karna kami diajarkan untuk peduli dan saling membantu Ka.

J 4: Saya mau Ka, karena kita harus saling peduli dan membantu satu satu samalain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J 5: Mau Ka, terutama teman yang dekat dengan saya, karena kita harus peduli terhadap sesama, apalagi teman itu jatuh dan sakit.

J 6: Iya, saya berusaha membantu teman yang jatuh atau sedang sakit, dengan memebritahu pada guu dan membawanya ke UKS.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di MIN 3 Kota Pekanbaru

a. Kepala Madrasah

P: Apakah budaya sekolah seperti nilai-nilai agama dan tradisi lokal mendorong siswa untuk mencintai perdamaian?

J: Budaya sekolah di MIN 3 Pekanbaru berlandaskan nilai agama dan tradisi lokal, dengan menanamkan ajaran kasih sayang dan perdamaian dalam setiap kegiatan. Hal ini membentuk siswa agar saling menghormati dan menciptakan lingkungan sekolah yang damai.

P: Apakah ada hambatan dari sisi kompetensi atau kesadaran guru dalam menerapkan prinsip sekolah ramah anak?

J: Tentu saja, salah satu tantangan yang kami hadapi adalah masih ada beberapa guru yang kurang memahami prinsip SRA dan membutuhkan pelatihan lebih agar dapat menerapkannya dengan efektif di kelas.

P: Bagaimana dukungan dari orang tua dan komite sekolah dalam mendukung sekolah ramah anak?

J: Dukungan orang tua dan komite sekolah sangat penting dalam implementasi SRA. Kami melibatkan orang tua lewat pertemuan rutin dan sosialisasi, sementara komite memberikan masukan dan membantu pelaksanaan program ramah anak.

P: Apakah terdapat keterbatasan dukungan dari pihak pemerintah atau kebijakan lokal dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak?

J: Kami mengalami beberapa keterbatasan dalam hal pendanaan dan sumber daya dari pemerintah untuk mendukung implementasi SRA secara maksimal. Meskipun ada kebijakan yang mendukung, terkadang pelaksanaannya masih terhambat oleh kurangnya anggaran untuk fasilitas dan program-program tambahan.

P: Apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak?

J: Untuk mengatasi hambatan tersebut, kami terus melakukan pelatihan bagi guru dan staf tentang prinsip-prinsip SRA serta cara-cara inovatif untuk menerapkannya di kelas. Kami juga berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga swasta, untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk dana atau sumber daya lainnya.

b. Waka Kesiswaan

P: Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa?

J: Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan ramah anak dan menanamkan karakter cinta damai. Kepala sekolah menetapkan kebijakan yang mendukung pembelajaran non-kekerasan, sementara guru menjadi teladan dengan mengajarkan saling menghormati dan penyelesaian konflik damai. Pendekatan disiplin positif dan metode pembelajaran partisipatif juga diterapkan untuk membuat siswa merasa dihargai dan nyaman.

P: Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah (misalnya ruang kelas, area bermain) memengaruhi pelaksanaan program ini?

J: Sarana dan prasarana yang nyaman dan aman sangat mendukung program SRA. Meski ada beberapa kerusakan, kami terus memperbaiki fasilitas agar kegiatan belajar mengajar tetap ramah anak.

P: Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial atau pemerintah, untuk program yang mendukung pembentukan karakter cinta damai?

J: Kami bekerja sama dengan lembaga sosial dan pemerintah melalui seminar, pelatihan, dan program pendukung pendidikan karakter untuk meningkatkan efektivitas program SRA di sekolah.

P: Apakah ada tantangan dari lingkungan sosial sekitar yang cenderung tidak kondusif, seperti konflik atau kekerasan?

J: Tantangan lingkungan sosial, seperti pengaruh pergaulan dan media digital yang kurang mendukung nilai damai, mempengaruhi interaksi siswa. Untuk mengatasi ini, kami melakukan pembinaan karakter dan melibatkan orang tua. Kami juga mengadakan kegiatan positif seperti ekstrakurikuler seni, olahraga, dan keagamaan untuk menanamkan sikap toleransi dan kerja sama diantara siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Guru Kelas

P: Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa di sekolah?

J: Kepala sekolah menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung sekolah ramah anak, sementara guru mengajarkan nilai cinta damai melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menjadi teladan bagi siswa.

P: Apa kendala internal di sekolah, seperti keterbatasan sarana, prasarana, atau sumber daya manusia, yang menghambat implementasi program Sekolah Ramah Anak?

J: Sebagai guru, kendala kami adalah musollah sekolah masih dalam pembangunan, sehingga siswa belum memiliki ruang ibadah yang nyaman untuk kegiatan keagamaan. Kami berharap pembangunan segera selesai agar mendukung program Sekolah Ramah Anak secara optimal.

P: Bagaimana dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar dalam mendukung program SRA di sekolah?

J: Dukungan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam program SRA. Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, dan masyarakat membantu menciptakan lingkungan aman. Meski kesibukan membatasi, kami terus berupaya meningkatkan keterlibatan mereka

P: Apa tantangan dari lingkungan luar sekolah, seperti pengaruh keluarga atau kondisi sosial masyarakat, yang menghambat pembentukan karakter cinta damai melalui program Sekolah Ramah Anak?

J: Sebagai wali kelas, tantangan dari lingkungan luar yaitu pengaruh negatif keluarga dan kondisi sosial ya, seperti konflik rumah tangga orang tua siswa dan pergaulan siswa yang bebas tanpa pengawasan, hal itulah yang menghambat pembentukan karakter cinta damai siswa. Oleh karena itu, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan.

d. Guru Mata Pelajaran

P: Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak dan karakter cinta damai pada siswa di sekolah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J: Kepala sekolah memotivasi dan membuat kebijakan. Guru mengintegrasikan nilai cinta damai dalam pelajaran dan memberi contoh.

P: Apakah terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai cinta damai ke dalam pembelajaran sehari-hari?

J: Tantangan terbesar adalah perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh media yang negatif. Namun, dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai ini bisa diajarkan secara efektif.

P: Bagaimana lingkungan sekitar sekolah (komunitas, keamanan, dll.) berkontribusi pada terciptanya suasana damai dan ramah bagi anak?

J: Dukungan masyarakat, keamanan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan membantu membentuk karakter siswa yang peduli dan menghargai orang lain serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

P: Apakah internet atau media sosial berpengaruh buruk terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa yang melalui program sekolah ramah anak?

J: Sebagai guru, saya melihat internet dan media sosial bisa menghambat karakter cinta damai jika tanpa pendampingan, karena konten negatif dapat memicu perilaku agresif. Edukasi digital dan pendampingan orang tua serta guru sangat penting untuk mendukung nilai perdamaian dan program SRA.

e. Siswa

P: Bagaimana peran guru dan staf sekolah yang membuat Ananda merasa dihargai dan nyaman di sekolah?

J 1: Guru dan staf selalu mendukung dan mendengarkan kami, membuat kami merasa dihargai.

J 2: Guru dan staf selalu ramah, mendukung, dan membimbing kami dengan baik, sehingga kami merasa nyaman dan dihargai.

J 3: Guru dan staf selalu mendengarkan pendapat kami dan memberikan perhatian. Mereka menciptakan suasana yang ramah, sehingga kami merasa dihargai dan nyaman belajar.

J 4: Mereka baik, perhatian, dan sering memuji kita. Jadi, saya merasa dihargai dan nyaman di sekolah.

J 5: Guru-guru selalu baik dan perhatian kepada kami, sama juga dengan staf yang berada di sekolah walau tidak pernah mengajari kami di kelas, tapi Bapak atau Ibu itu selalu ramah dan menegur kami Ka.

J 6: Guru sering memberikan nasehat di kelas dan dilapangan juga, dan ketika kami berprestasi kami diberi pujian, serta dido'akan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik disitu saya merasa sangat dihargai dan merasa nyaman disekolah.

P: Apakah ada tekanan atau konflik di antara siswa yang membuatmu merasa tidak nyaman?

J 1: Dulu ada Ka, teman saya pernah meminjam duit tapi lama dikembalikan, saya marah bahkan sempat diam-diaman juga Ka, dan akhirnya dapat selesai dengan bantuan teman-teman dan guru.

J 2: Kadang ada salah paham saja Ka, tapi kami diajarkan untuk menyelesaikannya dengan cara baik-baik.

J 3: Kadang-kadang ada konflik kecil, tetapi guru selalu membantu kami menyelesaikannya dengan baik. Jadi, saya tidak merasa terlalu tidak nyaman.

J 4: Kadang ada Ka, tapi biasanya cepat selesai karena teman dan guru membantu kami Ka.

J 5: Dulu pernah ada tekanan dari salah satu teman, dan membuat tidak nyaman Ka. Karena teman selalu minta makanan saya, tapi setelah dilaporkan ke wali kelas, setelah itu teman saya sudah tidak berani meminta makanan saya lagi.

J 6: Saya pernah diam-diaman dengan teman satu meja karena Dia memetahkan pulpen saya Ka, katanya g' sengaja. Tidak lama Dia ganti pulpen saya, dan kami berbaikan.

P: Bagaimana lingkungan dan masyarakat di sekitar sekolah membantu Ananda dan teman-teman lainnya untuk belajar menjadi anak yang cinta damai melalui program Sekolah Ramah Anak?

J 1: Masyarakat sekitar selalu menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah, sehingga kami merasa aman dan nyaman belajar tanpa takut konflik.

J 2: Orang tua di lingkungan kami sering ikut serta dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong dan pengajian, yang mengajarkan kami pentingnya kerja sama dan saling menghormati.

J 3: Lingkungan sekitar menyediakan tempat bermain yang bersih dan aman, jadi kami bisa berinteraksi dengan teman-teman sambil belajar nilai-nilai perdamaian dan toleransi

J 4: Masyarakat sekitar sering mengadakan acara bersama sekolah, seperti lomba kreativitas dan festival, yang membuat kami lebih semangat untuk menunjukkan sikap cinta damai

J 5: Guru dan warga masyarakat sering memberikan contoh sikap baik dan ramah, sehingga kami belajar langsung bagaimana cara bersikap sopan dan menghargai perbedaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J 6: Lingkungan kami mendukung dengan tidak membiarkan perkelahian atau tindakan kekerasan, sehingga suasana sekolah dan sekitar menjadi kondusif untuk menanamkan karakter cinta damai.

P: Apakah lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga atau masyarakat, pernah menjadi hambatan untuk membentuk karakter cinta damai di sekolah?

J 1: Masalah di rumah kadang mempengaruhi kami, tetapi sekolah membantu kami tetap fokus pada nilai-nilai baik.

J 2: Ada teman yang terpengaruh lingkungan kurang baik, tapi di sekolah kami tetap diajarkan sikap sopan dan menghormati.

J 3: Kadang-kadang Ka, ada pengaruh dari lingkungan luar yang tidak mendukung. Namun, di sekolah kami diajarkan untuk tetap bersikap damai dan saling menghormati.

J 4: Kadang ada Ka, tapi di sekolah kita belajar untuk jadi lebih baik.

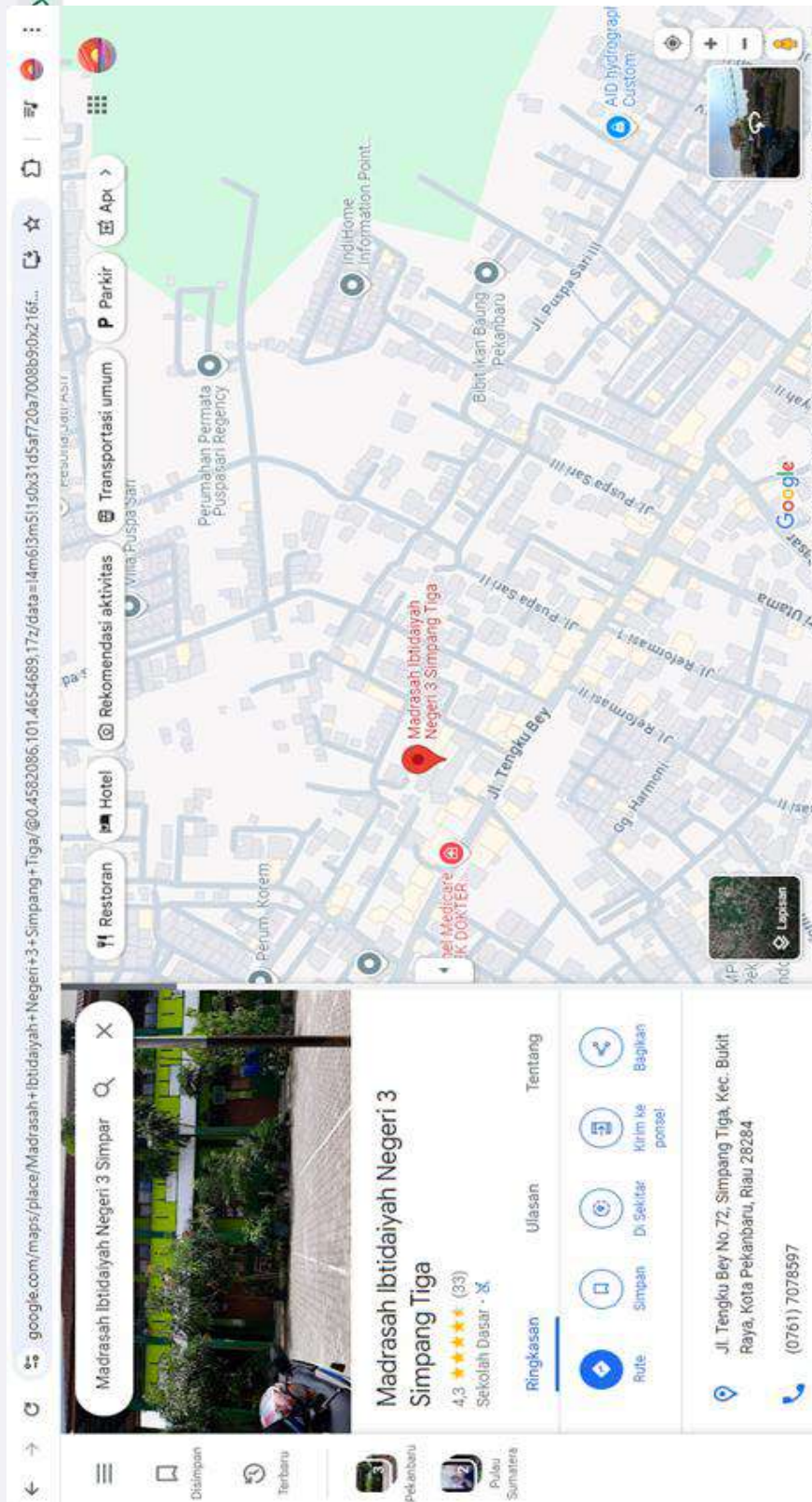
J 5: Tidak pernah Ka, lingkungan masyarakat disekitar sekolah baik, dan perhatian pada kami. Karna kebanyakan siswa rumahnya disekitar sekolah.

J 6: Betul Ka terkadang masalah di rumah sering terbawa kesekolah Ka, tapi di sekolah guru selalu menanyakan keadaan kami, dan itu membuat saya tenang.

Lampiran 3 Map Alamat Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 4 Mekanisme Pengaduan SRA di MIN 3 Kota Pekanbaru

© Hak ci



Hak Cipta Dilindungi undang-undang

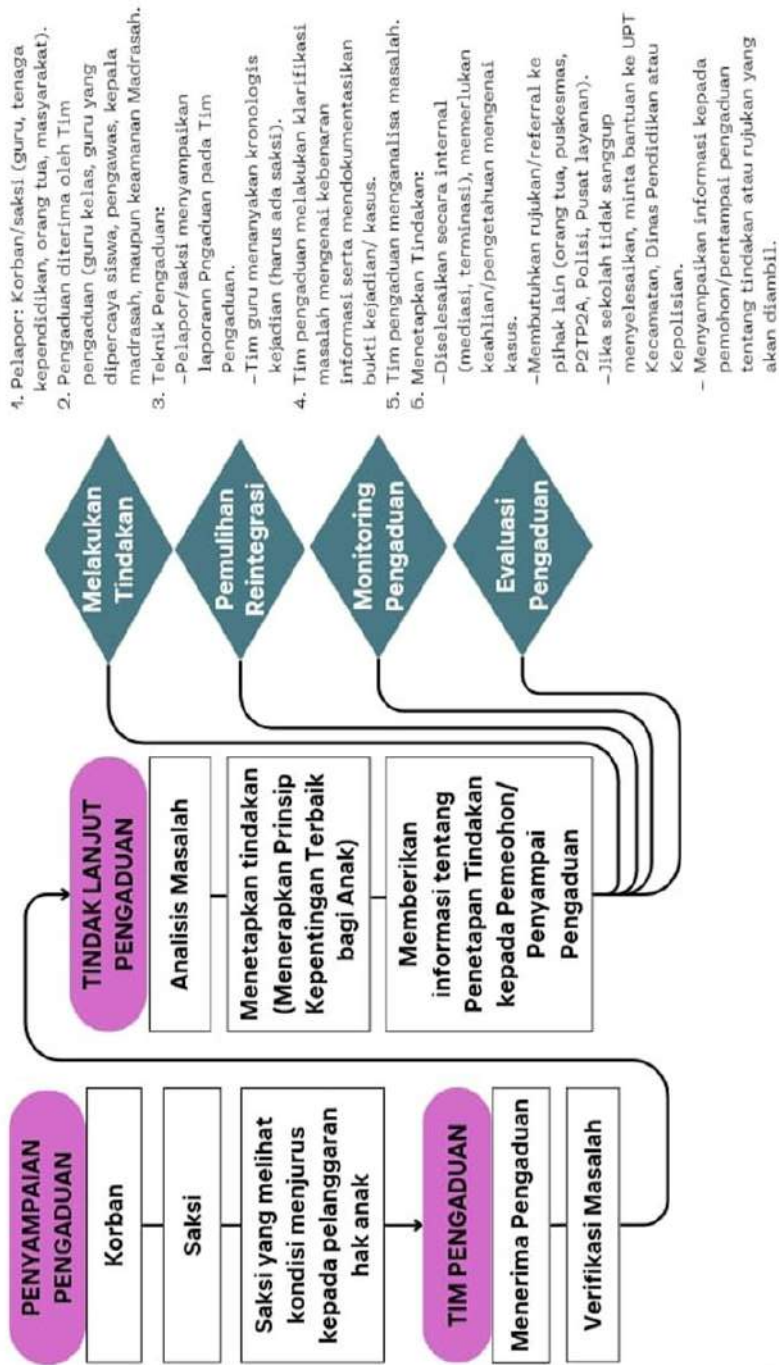
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MIN 3 Kota Pekanbaru

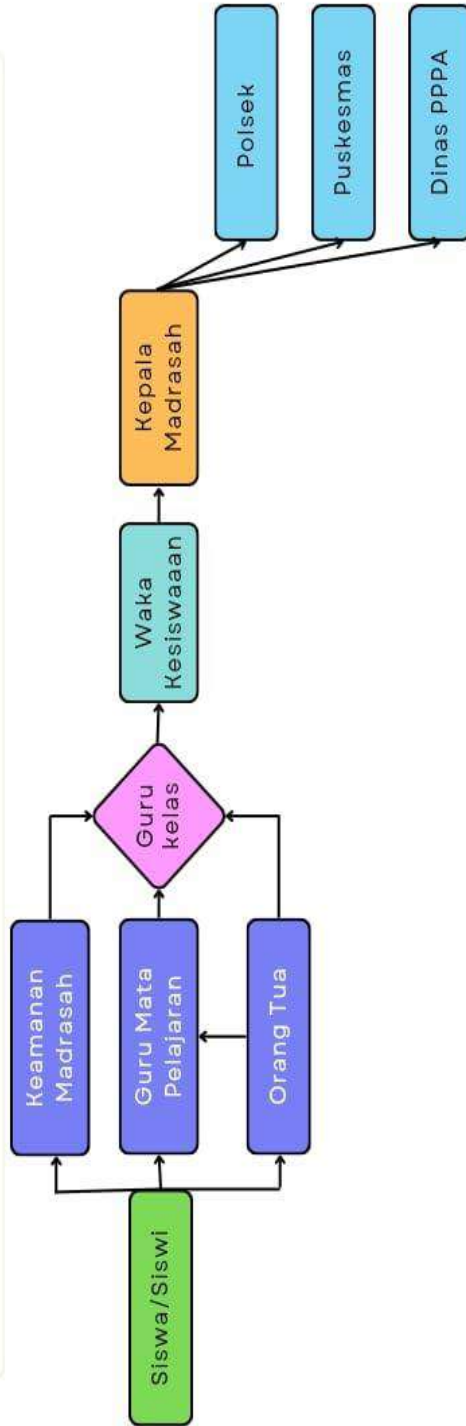
MEKANISME PENGADUAN SEKOLAH RAMAH ANAK



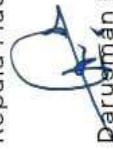
f Kasim Riau

Lampiran 5 Pola Pengaduan Siswa Bermasalah MIN 3 Kota Pekanbaru

Mekanisme/Pola Pengaduan Siswa Bermasalah MIN 3 Kota Pekanbaru



Mengetahui
Kepala Madrasah


Darusman M.Pd
NIP. 197007021997031004

Waka Kesiswaan


Nasruddin, S.Ag.M.Pd
NIP. 19306062014111002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta

MADRASAH
KEMENTERIAN AGAMA
RIAU
pusaka



Farif Kasim Riau



Lampiran 6 Pedoman Observasi Sekolah Ramah Anak

PEDOMAN OBSERVASI SEKOLAH RAMAH ANAK

Nama Sekolah : MIN 3 Pekanbaru
 Alamat Sekolah : Jl. Teraju Bay No. 72 Simpang Tiga, kec. Bukit Raya, kota Pekanbaru
 Hari/Tanggal Observasi : Rabu/21 Agustus 2024
 Observer : Rahma Dewi

NO	Komponen	Ya	Tidak	Catatan/bukti pendukung
I.	Komitmen Tertulis/Kebijakan SRA			
A.	Adanya SK Tim SRA di satuan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan orang tua	✓		Dokumentasi
B.	Memiliki tata tertib dengan Bahasa positif dan tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak yang dibuat dengan melibatkan peserta didik dan orang tua peserta didik;			
C.	Memiliki kebijakan penghapusan kekerasan terhadap peserta didik, yang tercantum dalam tata tertib satuan pendidikan, meliputi mekanisme pengaduan untuk penanganan kasus di satuan pendidikan dan adanya pelanggaran	✓		
D.	Melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan penanganan semua bentuk kekerasan dan diskriminasi terhadap peserta didik termasuk peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga satuan pendidikan termasuk mencegah perkawinan anak dan pekerja Anak	✓		
E.	Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah	✓		
F.	Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setiap tahun dan pengembangan program diluar RKAS			
G.	Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok	✓		
H.	Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bersih NAPZA			
I.	Memiliki komitmen untuk menerapkan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) secara struktural dan kultural	✓		Dokumentasi
J.	Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

K.	Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran terkait	✓		
L.	Mengintegrasikan penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) di dalam proses pembelajaran	✓		
M.	Melakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler	✓		
N.	Kebijakan pembatasan dan pengawasan penggunaan gawai dan internet hanya untuk waktu dan tempat yang disepakati	✓		
O.	Memiliki tim untuk melakukan pengawasan terhadap buku di perpustakaan sekolah dan bahan literasi			
P.	Satuan pendidikan memiliki mekanisme pengaduan, meliputi alur proses, tim yang menangani, dan jejaring.	✓		Dokumentasi
Q.	Memiliki pernyataan komitmen tertulis tentang Perlindungan Anak			
2.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Konvensi Hak Anak dan SRA			
A.	Pelatihan Konvensi Hak Anak dan SRA bagi seluruh warga satuan pendidikan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua	✓		
B.	Sosialisasi dan/atau Pelatihan Konvensi Hak Anak dan SRA bagi seluruh warga satuan pendidikan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua	✓		
C.	Satuan pendidikan menjalankan program-program sosialisasi dan/atau pelatihan/bimtek terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS/M)			
D.	Satuan Pendidikan mendapatkan sosialisasi, pelatihan dan /atau pendampingan dari program-program:			
	1) Internet Sehat dan Aman (INSAN)	✓		
	2) Sekolah Adiwiyata	✓		
	3) Sekolah Aman	✓		
	4) Sekolah Hijau	✓		
	5) Cara Aman dan Selamat Bersekolah	✓		
	6) Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Simulasi Aman Bencana			
	7) Polisi Sahabat Anak	✓		
	8) Madrasah Insan Cendikia			
	9) Peksos Goes To School			
	10) Kantin Kejujuran		✓	
	11) Penguatan Pendidikan Karakter	✓		
	12) Sekolah Sahabat Keluarga	✓		
	13) Sekolah sebagai Taman			
	14) Gerakan Literasi Sekolah	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	15) Sekolah/Madrasah Inklusif			
	16) Sekolah Tanpa Kekerasan	✓		
	17) Generasi Berencana - Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)			
	18) Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)	✓		
3.	Proses Pembelajaran yang Ramah Anak			
A.	Pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup, memperhatikan hak anak termasuk inklusif dan nondiskriminasi serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk proses pendisiplinan tanpa merendahkan martabat anak dan tanpa kekerasan sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam RPP, RKAS, dan MBS	✓		
B.	Pelaksanaan integrasi kesehatan di sekolah meliputi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M): <ol style="list-style-type: none"> a) Adanya kerjasama dengan Puskesmas dan/atau Dinas Kesehatan b) Kantin sehat atau praktik-praktik keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) 	✓		
C.	Pelaksanaan integrasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghijauan dengan tanaman yang tidak membahayakan 2. Pembelajaran, pembiasaan dan peneladanan untuk: <ol style="list-style-type: none"> a) Kebersihan lingkungan b) Membuang sampah tepat pada tempatnya c) Menghemat air dan energy d) Inovasi pengelolaan lingkungan di satuan Pendidikan 	✓		
D.	Pembelajaran, pembiasaan dan peneladanan untuk pembentukan perilaku positif seperti: (empati, social, berbagi, menghargai kebaikan orang lain, menghormati orang tua, bahasa, pelestarian budaya, menghargai perbedaan budaya, mencintai tanah air, dan anti radikalisme	✓		
4.	Sarana dan Prasarana yang Ramah Anak			
A.	Papan nama SRA yang sesuai standar atau desain yang disepakati	✓		
B.	Satuan pendidikan memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA khususnya dilarang merokok/NAPZA, kebersihan toilet laki-laki dan perempuan, serta tambahan:	✓		



© H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	1. denah satuan pendidikan, jalur evakuasi, tanda titik berkumpul;	✓		Documentasi
	2. anti perundungan;	✓		
	3. daerah berbahaya (licin, tangga curam, bangunan retak, dsb);			
	4. dan lain-lain.			
C.	Persyaratan kesehatan seperti tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup, lingkungan, ruang dan sarana kelas yang bersih, tempat pembuangan sampah tertutup dan terpilah	✓		
D.	Persyaratan kenyamanan melalui penataan ruangan kelas yang nyaman bagi peserta didik dilakukan melalui:			
	1) toilet bersih serta terpisah dan berjarak antara toilet laki-laki dan Perempuan			
	2) kondisi toilet, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik dan sarana pelengkap yang lain seperti hygiene kit	✓		
	3) bak/penampungan air harus bebas jentik	✓		
	4) mengakomodasi kebutuhan toilet bagi penyandang disabilitas (bagi satuan pendidikan yang mempunyai ABK)			
	5) tersedia tempat cuci tangan yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dan sabun cuci tangan	✓		
	6) tersedia ruang ibadah			
	7) tersedianya ruang ganti			
	8) tersedianya loker penyimpanan			
E.	Persyaratan Keamanan dilakukan melalui:			
	1) struktur bangunan dan sarana tidak memiliki sudut yang tajam, kasar, membahayakan peserta didik disertai adanya rambu-rambu peringatan	✓		
	2) bangunan satuan pendidikan meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap			
	3) tersedia system pengawasan lingkungan di satuan pendidikan, misalnya: cctv.			
	4) tersedia sarana untuk pengurangan bahaya maupun rambu-rambu di tempat yang membahayakan. Contoh: Tangga yang curam, dinding retak, daerah atau tempat yang berbahaya lainnya			
	5) pintu mudah dibuka dan membuka ke arah luar	✓		
F.	Peralatan, perlengkapan dan obat-obatan di Ruang UKS/M berfungsi dengan baik dan terpantau	✓		
<input checked="" type="checkbox"/>	Satuan pendidikan tingkat menengah memiliki			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ruang konseling yang nyaman dan memperhatikan kerahasiaan			
G	Satuan pendidikan memiliki area/ruang bermain ramah anak (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, Sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas)	✓		
H	Ruang perpustakaan/Pojok Baca/Taman Baca harus aman, nyaman, tenang dan memiliki buku/sumber informasi yang sudah memenuhi kaidah informasi layak anak (antara lain tidak mengandung pornografi, kekerasan, radikalisme, SARA, perilaku seksual menyimpang)	✓		
I	Fasilitas kantin dan makanan di kantin yang terpantau dengan baik;	✓		
	1. wastafel/tempat cuci tangan beserta air yang mengalir dan sabun;	✓		
	2. meja yang mudah dibersihkan	✓		
	3. makanan yang aman, bermutu, dan bergizi.	✓		
J	Satuan pendidikan menyediakan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat)	✓		
5.	Partisipasi Anak			
A.	Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya	✓		
B.	Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat	✓		
C.	Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah dan memetakan potensi sekolah (mengisi instrumen daftar periksa potensi)	✓		
D.	Melibatkan peserta didik dalam mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkan	✓		
E.	Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA	✓		
F.	Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak, dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) guna mewujudkan SRA	✓		
G.	Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan tanpa ada intimidasi dari pihak manapun antara lain melalui kelompok PIK-R	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	atau Forum Anak atau mekanisme pengaduan yang ada di satuan Pendidikan			
H.	Satuan Pendidikan memberikan kesempatan dalam pengembangan bakat, peningkatan kreativitas dan pelestarian budaya yang diusulkan oleh anak	✓		
6.	Partisipasi Orang Tua/Wali, Alumni, Organisasi Kemasyarakatan, dan Dunia Usaha			
A.	Orang tua:			
	1. Terlibat dalam menyusun tata tertib di satuan pendidikan dan memetakan potensi sekolah (mengisi daftar periksa potensi)	✓		
	2. Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS	✓		
B.	Komite: Memastikan bahwa satuan pendidikan menggunakan internet sehat dan media sosial yang ramah anak	✓		
C.	Orang tua/wali/komite:			
	1. Aktif mengikuti pertemuan dalam rangka penyelenggaraan SRA (misal: Kelas Parenting, Kelas Inspiratif, Koordinasi Program SRA, gelar acara akhir tahun dan lain-lain)	✓		
	2. Komunikasi yang aktif antara orang tua dengan wali kelas Misalnya melalui grup di media sosial (whatsapp/ facebook/twitter /instagram, dll)	✓		
	3. Aktif bekerjasama dengan satuan Pendidikan dan/atau terlibat langsung dalam mewujudkan SRA	✓		
D.	Alumni berkontribusi penyelenggaraan kegiatan SRA melalui:	✓		
	1. Usulan terkait program SRA			
	2. Fasilitasi pertemuan dalam rangka program SRA	✓		
	3. Bantuan sarana prasarana SRA	✓		
E.	Organisasi Kemasyarakatan			
	1. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA	✓		
	2. Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan Budaya	✓		
F.	Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan /Corporate Social Responsibility (CSR)			
	1. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA	✓		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memberi akses fasilitas perusahaan kepada peserta didik dan pendidik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar			
3. Bantuan sarana prasarana SRA			

Temuan Lainnya:

Observer



RAHMA DEWI
NIM. 22111025003

Pekanbaru, 2024
Kesiswaan



NASRUDDIN, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306062014111002

Mengetahui

Kepala MIN 3 Kota Pekanbaru



DARUSMAN, M.Pd
NIP. 197007021997031004

Lampiran 7 Pedoman Observasi Karakter Cinta Damai

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER CINTA DAMAI

Nama Sekolah : MIN 3 Pekanbaru
 Alamat Sekolah : Jl. Tengku Bey No.72, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru
 Hari/Tanggal Observasi : Rabu/21 Agustus 2024
 Observer : Rahma Dewi

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
Lingkup Sekolah				
1.	Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram dan harmonis			
	a. Menjaga kebersihan, kerapian dan keamanan baik di ruangan maupun di lingkungan sekolah	✓		Dokumentasi
	b. Memastikan lingkungan bebas dari gangguan suara yang tidak perlu	✓		
	c. Pastikan fasilitas memadai dan nyaman digunakan	✓		
	d. Bekerjasama menghias kelas dan lingkungan sekolah agar terlihat indah	✓		
2.	Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan			
	a. Mengadakan kegiatan atau diskusi yang melibatkan warga sekolah dalam kegiatan anti kekerasan	✓		
	b. Tidak memandang rendah orang lain	✓		
	c. Memasang kata-kata motivasi dan gambar positif	✓		Dokumentasi
	d. Guru dan staf harus menjadi contoh teladan dengan perilaku baik	✓		
3.	Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

an Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Menghargai perbedaan antara laki-laki dan Perempuan	✓		
b. Hubungan sosial setara antara laki-laki dan Perempuan tanpa adanya diskriminasi	✓		
c. Memberikan penilaian tanpa memihak	✓		
d. Mendorong keadilan dan kesetaraan dalam terwujudnya partisipasi kelompok	✓		
4. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang			
a. Menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)	✓		<i>Dokumentasi</i>
b. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik	✓		
c. Memberikan pujian dan dorongan positif	✓		
d. Menunjukkan rasa kepedulian terhadap sesama teman dan lingkungan sekitar	✓		
Lingkup Kelas			
1. Menciptakan suasana kelas yang damai			
a. Siswa tidak berkelahi dengan temannya	✓		
b. Siswa menjadi penengah saat temannya sedang berkelahi	✓		
c. Siswa mencegah temannya yang akan berkelahi			
d. Siswa memaafkan temannya yang berulah dan meminta maaf saat membuat kesalahan kepada temannya	✓		
e. Siswa meluruskan pembicaraan temannya ketika ada teman adu bicara yang saling mengeraskan suara	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	f. Siswa menahan diri dari marah ketika ada teman yang menyinggung perasaannya		✓	
	g. Siswa tidak menyuruh teman melaksanakan perintahnya	✓		
2.	Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan			
	a. Siswa tidak memanggil teman dengan gelar yang buruk			
	b. Siswa tidak berkata kotor kepada teman	✓		
	c. Siswa tidak berkata kasar/ membentak kepada teman	✓		
	d. Siswa tidak menyakiti teman dengan tangan (mencubit, memukul, menendang, dll)	✓		
	e. Siswa tidak membalas perbuatan teman yang memukulnya atau mencubitnya, atau Tindakan lainnya	✓		
3	Pemeblajaran yang tidak bias gender			
	a. Siswa Perempuan atau laki-laki mau menerima teman siswa laki-laki atau perempuan sebagai anggota kelompok saat kerja sama dalam kelompok belajar	✓		
	b. Ketika ada teman siswa laki-laki bersalah tidak dibela	✓		
	c. Ketika ada teman siswi Perempuan benar tidak dibenarkan	✓		
	d. Siswa tidak membela kelompok bermainnya pada saat melakukan kesalahan bagi siswa laki-laki maupun siswa perempuan	✓		
4.	Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Siswa bersedia meminjamkan pensil atau alat tulis lainnya saat teman lupa membawa	✓		
b. Siswa Mau berbagi makanan dengan temannya	✓		
c. Siswa membantu temannya yang belum memahami pelajaran	✓		
d. Siswa membantu temannya saat jatuh	✓		
e. Siswa mau bergabung dengan teman saat teman tidak mempunyai buku atau lupa membawanya	✓		
f. Siswa membiasakan mengucapkan 3 kata ajaib yaitu: (tolong saat memerlukan bantuan, maaf atas kesalahan yang dilakukan, dan terimakasih saat orang lain telah membantu /berbuat baik kepadanya)	✓		

Temuan Lainnya:

Observer



RAHMA DEWI
NIM. 22111025003

Pekanbaru, 2024
Guru



RIKA INDRA PUTRI, S.Pd.I
NIP. 198106062005012007

Mengetahui

Kepala MIN 3 Kota Pekanbaru



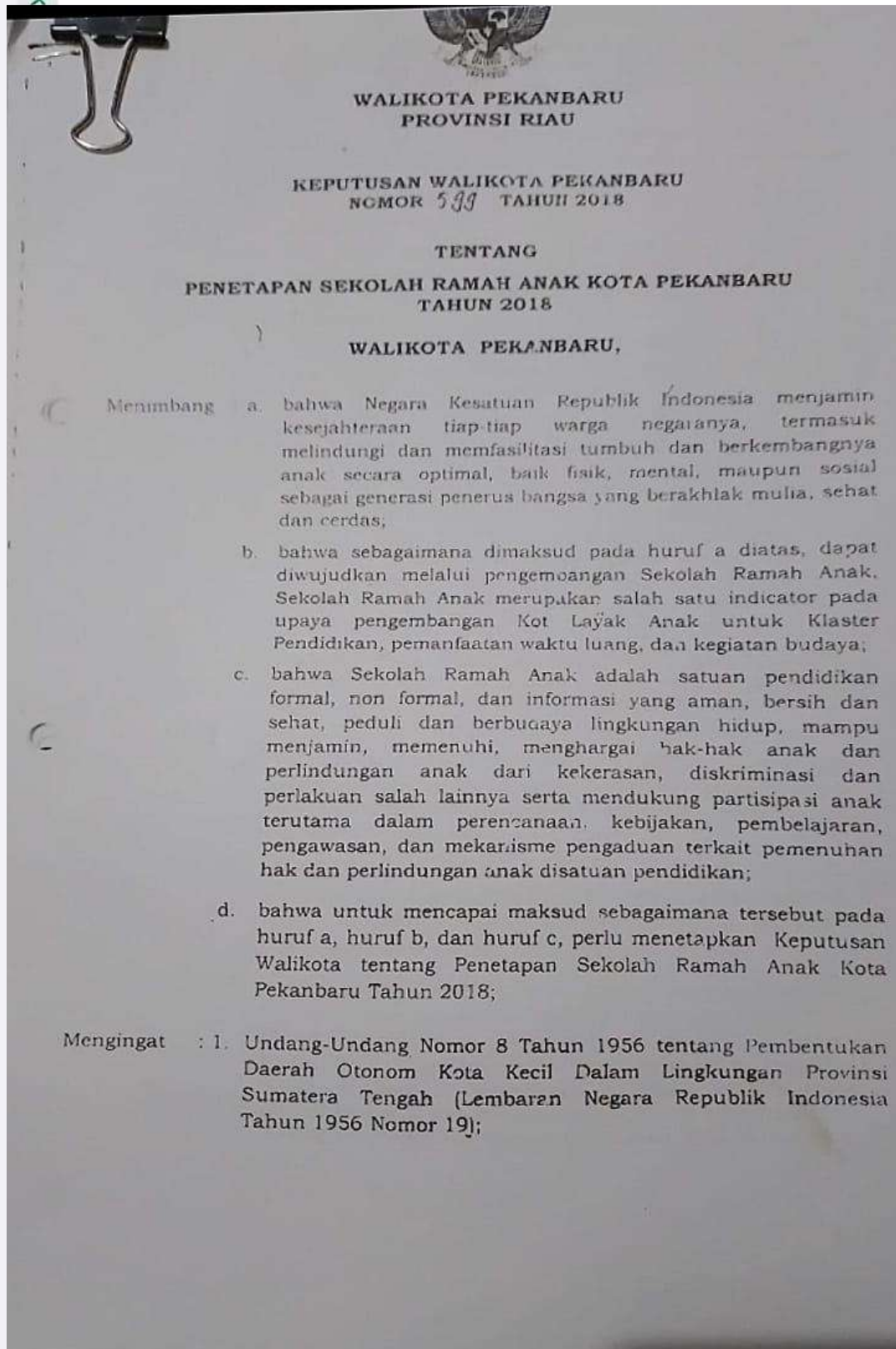
DARUSMAN, M.Pd
NIP. 197007021997031004



Lampiran 8 SK Walikota Pekanbaru dan SK Kepala MIN 3 Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 12 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3143).
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (CEDAW). (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3277).
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3668).
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886).
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5605).
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4419).
9. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4720).
10. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

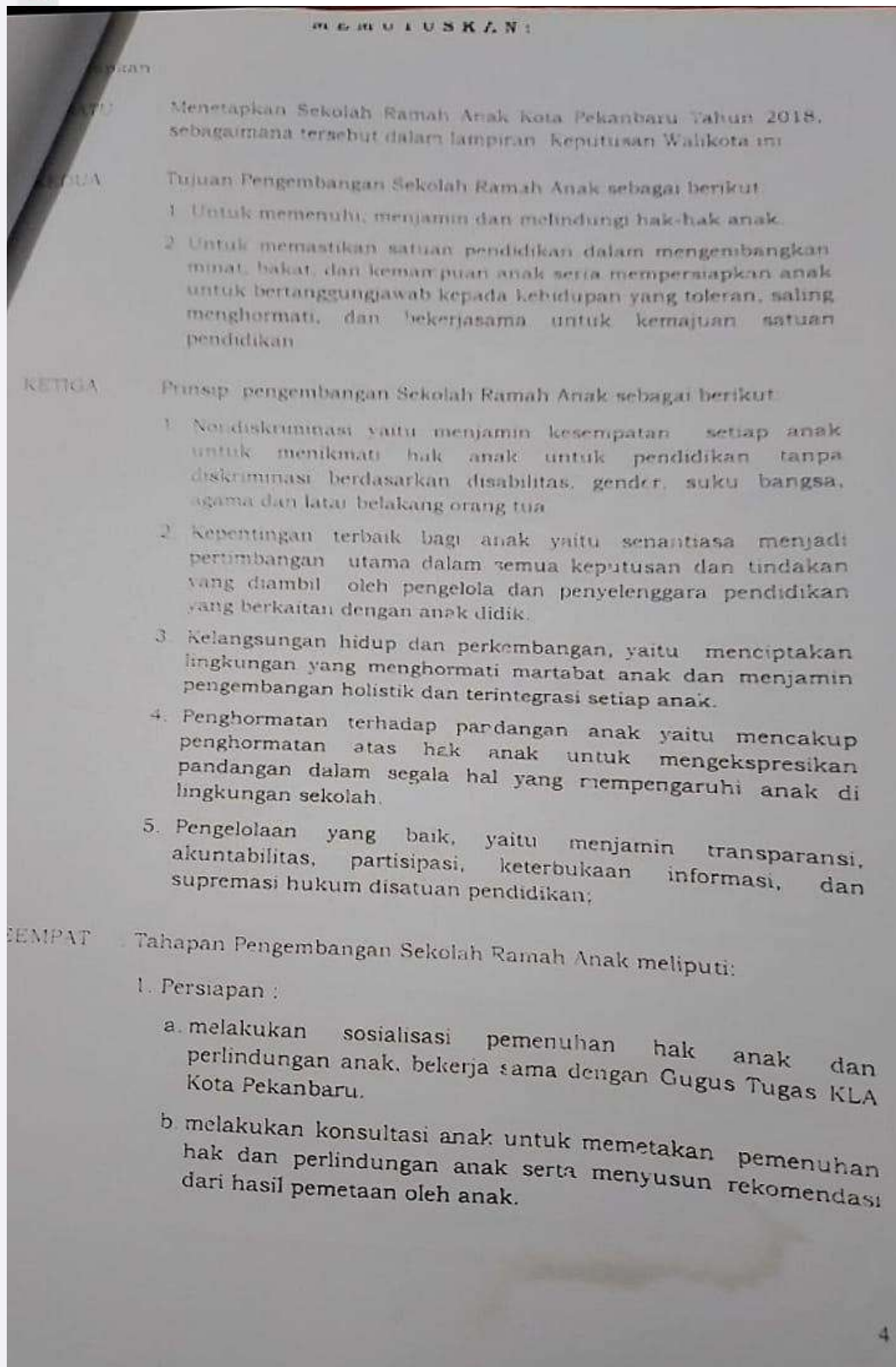
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia Tahun 2013 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 56791.

- 11 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863).
- 12 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410).
- 13 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.
- 14 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 168).
- 15 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten / Kota Layak Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 169).
- 16 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171).
- 17 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012).
- 18 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru (Lembaran Daerah Kot Pekanbaru Tahun 2016 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9);
- 19 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 15 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekanbaru Tahun Anggaran 2017 (Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2016 NoMOR 15, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pekanbaru Nomor 15);

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. kepala Sekolah, Komite Sekolah, Orang Tua/Wali, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan Sekolah Ramah Anak disetiap satuan pendidikan.

d. kepala Sekolah bersama Komite dan peserta didik untuk membentuk Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak.

Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak bertugas:

1. Mengkoordinasikan berbagai upaya pengembangan Sekolah Ramah Anak
2. Sosialisasi pentingnya Sekolah Ramah Anak.
3. Menyusun dan melaksanakan rencana Sekolah Ramah Anak.
4. Memantau proses pengembangan Sekolah Ramah Anak; dan
5. Melakukan evaluasi Sekolah Ramah Anak

e. Tim pelaksana Sekolah Ramah Anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan dan ancaman disatuan pendidikan untuk mengembangkan Sekolah Ramah Anak.

2. Perencanaan:

Tim pelaksana Sekolah Ramah Anak bertugas mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti -UKS, Pangan Jajanan Anak Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah Aman Bencana, Sekolah Sehat, Sekolah Bebas Napza, dan lain sebagainya, serta merencanakan pengembangan Sekolah Ramah Anak kedalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak disatuan pendidikan.

3. Pelaksanaan:

Tim pelaksana Sekolah Ramah Anak melaksanakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan Pemerintah Daerah, Masyarakat, Dunia Usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

KELIMA

: Indikator Sekolah Ramah Anak:

Indikator Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak, yang meliputi enam komponen indikator :

1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
2. Pelaksanaan Kurikulum.
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak-Hak Anak
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Partisipasi Anak, dan
6. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.

KEENAM : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Riau, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pekanbaru dan Sumber dana lainnya yang sah dan tidak mengikat yang dialokasikan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Terkait atau Sektor/lembaga swasta maupun organisasi kemasyarakatan dan organisasi lainnya.

KETUJUH : Keputusan Walikota ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pekanbaru
pada tanggal 26 Juli 2018

WALIKOTA PEKANBARU,
[Signature]
FIRDAUS

© H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TINGKAT SD/MI :			
	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	KECAMATAN
	SD N 12 PEKANBARU ✓	JL. PEPAYA NO 53	SUKAJADI
	SD N 153 PEKANBARU ✓	JL. SEMANGKA NO 17	SUKAJADI
3.	SD N 2 PEKANBARU ✓	JL. KESEHATAN NO.37	SENAPELAN
4.	SD N 3 PEKANBARU ✓	JL. KESEHATAN NO.35	SENAPELAN
5.	SD N 9 PEKANBARU ✓	JL. PAUS	RUMBAI PESISIR
6.	SD AL-ITTIHAD PEKANBARU ✓	KOMPLEK MASJID ITTIHAD PT. CPI	RUMBAI PESISIR
7.	SD N 118 PEKANBARU ✓	JL. RESTLEMENT	RUMBAI PESISIR
8.	SD N 49 PEKANBARU ✓	JL. YOS SUDARSO	RUMBAI
9.	SD N 59 PEKANBARU ✓	JL. TEGAL SARI	RUMBAI
10.	SD N 179 PEKANBARU ✓	JL. DAMAI PALAS	RUMBAI
11.	SD N 76 PEKANBARU ✓	JL. BANDA ACEH NO.9	BUKITRAYA
12.	SD YLPI PEKANBARU ✓	JL. KAHARUDDIN NST	BUKITRAYA
13.	SD N 76 PEKANBARU ✓	JL. BANDA ACEH	BUKITRAYA
14.	MI N 2 PEKANBARU ✓	JL. YOS SUDARSO KM 22	BUKITRAYA
15.	MI N 3 PEKANBARU ✓	JL. TENGGU BEY/UTAMA	BUKITRAYA
16.	SD N 132 PEKANBARU ✓	JL. KUANTAN I	LIMAPULUH
17.	SD N 87 PEKANBARU ✓	JL. HANG TUAH	LIMAPULUH
18.	SD SANTA MARIA PEKANBARU ✓	JL. AHMAD YANI	PEKANBARU KOTA
19.	SD N 111 PEKANBARU ✓	JL. TUAH KARYA	TAMPAN
20.	SD N 181 PEKANBARU ✓	JL. KUBANG RAYA	TAMPAN
21.	SD N 110 PEKANBARU ✓	JL. MUTIARA	TAMPAN
22.	SD N 176 PEKANBARU ✓	JL. CEMAR KIPAS IV	TAMPAN
23.	SD N 183 PEKANBARU ✓	JL. TAMAN KARYA	TAMPAN
24.	SD N 184 PEKANBARU ✓	JL. HR. SUBRANTAS	TAMPAN
25.	SDIT AL-FITYAH PEKANBARU ✓	JL. KARYA PANA	TAMPAN
26.	SD ISLAM AL ULUM PEKANBARU ✓	JL. TUANKU TAMBUSAI	TAMPAN



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SIMPANGTIGA
KEC. BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Alamat: Jl. Tengku Bay No.72 Simpang Tiga Telp. (0761) 8443423
E-mail : min3pkku@yahoo.co.id, Website. min3pekanbaru.sch.id. Kode pos. 282824

KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PEKANBARU
NOMOR : MI.04.8/PP.004/ 036 / 2021

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM SEKOLAH RAMAH ANAK
MI NEGERI 3 PEKANBARU
TAHUN 2021

Menimbang

- a. Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) tahun 1984 adalah perjanjian internasional penting yang menegaskan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan kesetaraan di seluruh dunia
- b. Bahwa untuk mewujudkan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dapat diwujudkan melalui Sekolah Responsif Gender sehingga dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya Sekolah yang Responsif Gender.

Mengingat

- a. Konstitusi Indonesia (Undang-Undang Dasar 1945), Pasal 27 menetapkan bahwa semua warga negara adalah sama di depan hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian dan dapat hidup dengan bermartabat. Pasal 31 menjamin akses pendidikan untuk semua. Selain itu, amandemen konstitusi, yang diterbitkan pada tahun 2000, meliputi hak untuk bebas dari diskriminasi. Ini juga mengamanatkan Pemerintah untuk menyediakan 20 persen dari anggaran tahunan (APBN) untuk pendidikan.
- b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. UU 17/2006 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) menyatakan pengarusutamaan gender sebagai salah satu dari tiga isu lintas sektoral dalam pembangunan.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri 15/2008, saat ini direvisi dengan Permendagri Nomor 67/2011 memberikan panduan untuk semua instansi pemerintah daerah untuk menerapkan analisis gender dalam proses penganggaran. Pemerintah daerah diinstruksikan untuk melaksanakan pengarusutamaan gender dalam proses perencanaan dan penganggaran yang responsif gender dan membentuk Kelompok Kerja Gender - POKJA Gender di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
- e. Permendiknas Nomor 84 Tahun 2008 tentang pelaksanaan Pengarusutamaan Gender bidang pendidikan telah menginstruksikan pembentukan Pokja PUG Bidang Pendidikan dan melakukan perencanaan responsif gender baik pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta satuan-satuan Pendidikan. 9. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar
- g. Keputusan Rapat Dinas Kepala Madrasah, Majelis Guru dan Komite Sekolah pada tanggal 8 September 2021 tentang Tim Pembentukan Sekolah Ramah Anak MI Negeri 3 Pekanbaru

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menetapkan nama-nama yang terlampir pada lampiran 1 keputusan ini sebagai tim yang bertugas melaksanakan program-program Sekolah Ramah Anak
 - KEDUA** : Anggota tim sebagaimana dimaksud pada diktum pertama keputusan ini agar melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menyampaikan laporan hasil kerjanya kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Pekanbaru.
 - KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
 - KEEMAT** : Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - KELIMA** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
 - KEENAM** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 8 September 2021

Kepala Madrasah
MI Negeri 3 Pekanbaru

MUHAMMAD AZROL, M.Ag
NIP. 198001232005011002

Tembusan :

- 1. Yth. Bapak Kemenag Kota Pekanbaru.
- 2. Yth. Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru.
- 3. Yth. Pengawas MIN 3 Pekanbaru.
- 4. Arsip.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

3. Ketua Bidang Koordinasi

**Dan sosialisasi
Anggota**

: Anwar Sadat, S.H.

1. Dra. Lesmiah

2. Indrayati, S.Ag

3. Windawati, S.H.I

4. Daswati, S.Pd.I

5. Susianti, S.Pd.I, S.M.Pd

6. Kasniahidar, S.Pd.I

7. Sylvia Sofran, S.Pd

8. Ade Kurniawan Syah

**PEMBINA
PENANGGUNG JAWAB
KETUA
SEKRETARIS**

BIDANG-BIDANG

4. Ketua Bidang Monitoring dan Evaluasi

**Ketua
Anggota**

: Afyami, M.Pd

1. Sri Wahyuni, S.Pd.I

2. Suryani, M.Pd

3. Hasna Meriani, S.Pd.I, SH.M.II

4. Faridah, S.Pd.I, Indra Putri, S.Pd.I

5. Elfi Hidayati, S.Ag

6. Yunila Yenni, S.Pd.I

7. Wiwik Hartini, S.Pd.I

8. Rizki Marchantia, S.Pd

9. Dedi Perwira

10. Masdalena, S.Pd.I

11. Yusnidar, S.Pd.I

12. Weni Mardalena, S.Pd

13. Zubaidah, S.Pd.I

14. Rendi, S.Pd.I

15. Alf Padli, S.Kom

2. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksanaan dan Lingkungan

**Ketua
Anggota**

: Nur, S.Pd.I

1. Reza, S.Pd.I

2. Ade Irma Suryani, S.Pd.I

3. Dona Novrizi, S.Pd.I

4. Yulhendri, S.Pd

5. Asnawati, S.Pd.

6. Yasmarianto, S.Pd

7. Marhamah, S.Pd.I

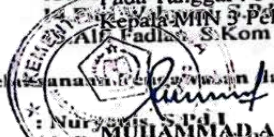
8. Nurmi Kasmibot, S.Pd.I

9. Dra. Zuriati

10. Eni Yuliani

**LAMPIRAN I
SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MI NEGERI 3 PEKANBARU
Nomor : MI.04.8/PP.004/036 / 2021**

TIM MADRASAH MADANI MI NEGERI 3 PEKANBARU



Lampiran 7 Dokumentasi kegiatan, prestasi, dan wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak



Sosialisasi Madrasah Rumah Anak



Sharing session duta orang tua sahabat anak belajar



Penandatanganan deklarasi SRA



Foto bersama Kemenag kota, Kadis PPPA, Kamad MIN 3, dan ketua komite pada deklarasi SRA



Poster pengembangan SRA



Kegiatan belajar sehari diluar kelas



Sertifikat Guru MIN 3 Kota Pekanbaru



Kegiatan pendampingan Madrasah dalam pemenuhan indikator pembelajaran Ramah Anak di Kota Pekanbaru

© Syarif Kasim Riau

© H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tausiyah pagi tentang akhlak kepada orang tua oleh Kasubag TU H. Abdul Wahid S.Ag, M.I.Kom



Sosialisasi dan edukasi tentang kebencanaan serta sekolah aman bencana oleh TIM BPBD kota Pekanbaru



Penyuluhan narkoba, bullying dan gadget oleh Kasat Bimnas Polresta Pekanbaru



Market Day dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, serta menjalin hubungan antara orang tua dan madrasah



Kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) oleh puskesmas harapan raya



Melalui kegiatan persami diharapkan siswa menjadi pribadi yang berani, mandiri dan berakhlak mulia



Rapat kecil bersama RT/RW serta tokoh Masyarakat untuk mencari solusi dan menyamakan persepsi



Go Jek bagi buku tulis pada siswa MIN 3 Kota Pekanbaru

© H

© H2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MIN 3 Pekanbaru berbagi dengan anak SD Nerlang, Banderay, Sokep Kep. Meranti



Donasi kemanusiaan untuk palestina dari MIN 3 Pekanbaru ke UPZ Kemenag Pekanbaru



Poster kegiatan dongeng peduli dan Motivasi



Menyerahkan bantuan bencana kebakaran rumah siswi MIN 3 Pekanbaru



Penghargaan diberikan pada siswa/i teladan



Kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler marawis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Home Ticketing adalah solusi terbaik dalam melestarikan kebersihan lingkungan Madrasah



Poster himbauan membuang sampah berdasarkan warna dari Tim Adiwiyat MIN 3 Pekanbaru



Budaya antri diterapkan sembari membeli makanan dikantin MIN 3 Pekanbaru



Gazebo Literasi



Lapangan bermain anak luas dan aman



Madrasah tampak depan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lomba kebersihan kelas



Ruang kelas bersih, aman, nyaman dengan pencahayaan yang baik



Kotak Saran dan Pengaduan



Jalur Evakuasi



Poster Budaya 5 S



Poster 4 Kata Ajaib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Poster Macam-macam Bullying



Poster Stop Bullying



Poster Larangan Bullying



Poster Ajakan Berwudhu



Poster Berbusana Muslim



Kawasan Bebas Rokok



Poster Bersih dan Hijau



Poster Buang Sampah



Poster Budaya Lingkungan Bersih



Poster Madrasah Ramah Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Tadarus Al-Qur'an (kegiatan rutin Ramadhan)



Pelaksanaan upacara bendera senin pagi



Prestasi diraih oleh Esqaishara, juara 3 dan Alrazi, juara harapan 3 pada ajang kompetisi pengetahuan Islam tingkat nasional 2024



Prestasi diraih oleh Arfan juara 2 pencak silat riau championship ke-1000 III tingkat nasional 2024



Pelaksanaan sholat ghoib untuk saudara yang syahid di palestina



Lomba azan dan sholat berjama'ah (Ramadhan)



Prestasi diraih oleh Kayyisah juara 1 pada lomba da'iyah cilik antar kabupaten/kota se pekanbaru



Prestasi diraih oleh Azhar, Esqaishara dan Syakira juara harapan I, IV, & V pada olimpiade matematika dan webinar nasional 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Prestasi diraih oleh Adzkiya juara 1 pada Walikota Pekanbaru Cup Archery tournament



Prestasi diraih Aqilah juara 1 the best custom Performance pada lomba the best model Indonesia kemenparekraf 2024 tingkat nasional



Prestasi diperoleh siswa/I MIN 3 meraih juara 3 olimpiade PAI dan Syahril Qur'an dalam kegiatan Andalan Fest 2024



Prestasi diraih oleh Wafdan juara 1 pada kejuaraan Taekwondo piala Prof. Dr. H. Ganefri di UNP



Foto bersama kamad dan guru



MIN 3 Kota Pekanbaru terpilih sebagai madrasah berprestasi dibidang bakat dan olahraga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru mata pelajaran



Wawancara dengan guru kelas

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswi



Wawancara dengan para siswi



Kegiatan Moneyev SRA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahma Dewi adalah putri ketiga dari Bapak Aidil Syawal S.Pd dan Ibu Yusra Lubis, S.Pd.I.Ia lahir pada tanggal 09 Oktober 1996 di Desa Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Penulis memulai Pendidikan formal pada tahun 2002 di TK AISYIAH BUTANUL ATHFAL SIBULUAN, Kabupaten Tapanuli Tengah. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan dasar di SDN 153067 HUTABALANG 2, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan lulus pada tahun 2009. Pendidikan menengah pertama ditempuh

di SMPS AL-MUSLIMIN PANDAN, Tapanuli Tengah, dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan peminatan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan. Kemudian, pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi pada jenjang magister (S2) di program Magister PGMI UIN Suska Riau.

Dengan niat, tekad, dan motivasi yang kuat, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya pada peningkatan motivasi belajar siswa. Tesis ini berjudul: **“Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta

Riau

Stasiun Islamik Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.